

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA  
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI  
MA PLUS KETERAMPILAN AL-IRSYAD  
GAJAH DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**RESTI MULYANI  
NIM: 1803016023**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Mulyani  
Nim : 1803016023  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MA PLUS KETERAMPILAN AL IRSYAD GAJAH DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 19 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Resti Mulyani

1803016023



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 7601295 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL PESERTAD DIDIK DI MA PLUS KETERAMPILAN AL IRSYAD GAJAH DEMAK.**

Penulis : Resti Mulyani

NIM : 1803016023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 27 Desember 2024

## DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

**Prof. Dr. H. M. Erfan Soebahar, M.Ag.**

NIP. 195606241987031002

Penguji III

**Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.**

NIP. 197904222007102001

Pembimbing I

**Dr. H. Ridwan, M.Ag.**

NIP. 196603142005011002

Sekretaris/Penguji II

**Ratna Muthia, S.Pd.MA.**

NIP. 198704162023212035

Penguji IV

**Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.**

NIP. 1990031322020122008

Pembimbing II

**Moh. Farid Fad, M.S.I.**

NIP. 198404162018011001



**NOTA DINAS**

Semarang, 30 September 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Semarang.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI MA PLUS KETERAMPILAN AL IRSYAD  
GAJAH DEMAK**  
Nama : Resti Mulyani  
Nim : 1803016023  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



Dr. Ridwan, M.Ag

NIP. 196301061997031001

**NOTA DINAS**

Semarang, 30 September 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI MA PLUS KETERAMPILAN AL IRSYAD  
GAJAH DEMAK**  
Nama : Resti Mulyani  
Nim : 1803016023  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing II



Moh. Farid Fad, M.S.I

NIP. 198404162018011001

## ABSTRAK

Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MA PLUS KETERAMPILAN AL IRSYAD GAJAH DEMAK.**

Penulis : Resti Mulyani

Nim : 1803016023

Kecerdasan spiriuual sebagai pondasi untuk membentuk peibadi dan mental peserta didik penting untuk ditanamkan pada peserta didik, mengingat kondisi dunia pendidikan yang mengaalami dekandensi moral, pengikisan nilai-nilai budaya bangsa dan terlalu mengagungkan rasionalitas serta mencampakkan spiritualitas. Kemudian lahirlah lulusan yang mahir dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi namun kurang dari nilai-nilai spiritual. Sudah semestinya guru bersama dengan seluruh elemen dalam dunia pendidikan untuk berbenah mencari solusi untuk menghasilakn lulusan yang berkualitas baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional. Guru harus berupaya lebih untuk turut andil dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik khususnya madrasah yang sarat akan pendidikan agama. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik sehingga kedepannya peserta didik mampu menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak, menjadi pribadi yang berkualitas secara intelektual maupun spiritual.

Permasalahan dalam penelitian ini yakni bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik tersebut. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui peran Guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah

Demak. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dunia pendidikan.

Untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis oleh penulis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, dan triangulasi. Tujuannya untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Permasalahan tersebut dibahas oleh peneliti melalui studi lapangan di MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak yakni guru memberikan motivasi kepada peserta didik, menjadi teladan spiritual dan guru membiasakan aktivitas keagamaan setiap hari. Terbatasnya akses guru dalam memantau peserta didik menjadi faktor penghambat guru sehingga adanya kerjasama antara wali murid dan guru diharapkan mampu menjadi jembatan komunikasi kedua belah pihak dalam memantau perkembangan peserta didik di rumah. Kendati demikian guru di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak tidak menyerah dan tetap terus melangkah secara terus-menerus dan berlanjut dalam melakukan pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik

**Kata Kunci:** Peran Guru, Kecerdasan Spiritual, Pendidikan Agama.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I.Nomor: 158/1987 dan nomor: 0543/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سَوَّلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

### 4. Diftong

أي = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

### 3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

( QS. Al-Insyirah: 6 )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan karuniannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul peran guru dalam membina peserta didik di MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, keturunannya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syari'at-Nya amin ya rabbal aalamin.

*Alkhamdulillahi rabbil 'alamin* atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya skripsi ini, antara lain:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag., yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh kuliah di UIN Walisongo.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. yang telah

memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh kuliah di UIN Walisongo.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian.
4. Bapak Dr. Ridwan, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Moh. Farid Fad, SHI., M.S.I yang telah sabar dalam membimbing, memotivasi, serta memberikan masukan dan saran bagi peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ridwan, M.Ag. selaku wali studi yang telah membimbing dari awal kuliah hingga akhir semester.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah sekaligus penulisan skripsi ini.
7. Segenap staff pegawai prodi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terimakasih atas pelayanannya.

8. Segenap dewan penguji ujian munaqosyah Bapak Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag., Ibu Ratna Muthia, S.Pd., Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I., Ibu Dr. Ninit Alfianika, M.Pd., yang telah menguji dan memberikan masukan atas penelitian penulis.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Sukahar dan Ibu Suripah yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan meridhoi aktivitas serta cita-cita penulis.
10. Terimakasih kepada kakaku terkhusus Riris Jamilati, Wiwit Muntianah, Evi Mustofiatun, Imam Mahali dan Saiful Alim yang senantiasa mendukung dan memberikan bantuan baik secara material, psikis, dan senantiasa melangitkan do'a bagi penulis.
11. Sahabat - sahabat yang senantiasa mendengar keluh kesah penulis, membantu baik secara psikis, maupun material terimakasih Syafik Ulil Bariyah, Umi Kamilia, Ahmad Fatkhur Rohman, Fasiatul Kalamiah, telah kebersamai penulis sampai akhir perkuliahan.
12. Keluarga PAI A 2018 yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
13. Narasumber dalam penelitian Ibu Hj. Amma Khabibah, S.Ag, Ibu A'yun Khulailal Maula, Ibu Badiul Hikmah, dan narasumber lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Serta

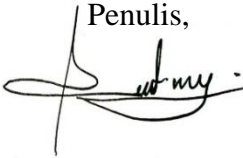
keluarga besar MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak yang memberikan kesempatan untuk penulis melakukan riset di madrasah.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih dan berlipat, Amiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Demikian skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 28 September 2024

Penulis,  


Resti Mulyani  
NIM. 1803016023

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : GURU PAI DAN KONSEP KECERDASAN SPIRITUAL..</b>	11
A. Urgensi Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
B. Konsep Kecerdasan Spiritual.....	26
C. Tinjauan Pustaka .....	40
D. Kerangka Berpikir.....	44
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	48
A. Jenis dan Pendekatan.....	48

B. Tempat dan Waktu .....	49
C. Sumber Data.....	49
D. Fokus Penelitian .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Uji Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Data.....	55
B. Deskripsi Temuan Data Hasil Penelitian .....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. SARAN .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>124</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>173</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Pedoman Wawancara, 124.

Lampiran II Pedoman Observasi, 160.

Lampiran III Dokumentasi wawancara dan kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual di MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak, 164.

Lampiran IV Surat Ijin Penelitian, 170.

Lampiran V Surat Bukti Peneltian, 171.

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1.1 Kerangka Berpikir,46.
- Tabel 3.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak, 60.
- Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak 2022-2023, 61.
- Tabel 3.3 Sarana Prasarana di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak, 63.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka lewat pendidikanlah manusia dapat membangun daya dan pengetahuan peradaban suatu bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia diletakkan sebagai fondasi yang krusial dan utama.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menurut pasal 1, Undang-undangan ini disebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>1</sup>

Tujuan utama Pendidikan ialah mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan dan seimbang sehingga diharapkan dapat menjadi suatu hubungan baik antara masing-masing kecakapan yang menjadi tujuan dari pendidikan tersebut.. Dalam

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3.

agama Islam pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk karakter bagi siswa. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk menjelaskan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan pendidikannya.<sup>2</sup>

Disadari atau tidak, dewasa ini berbagai gejala kehidupan muncul seperti dekadensi moral, pengikisan nilai-nilai budaya bangsa dan berbagai hal yang sangat berpotensi pada pengikisan jati diri bangsa. Nilai-nilai kehidupan yang dipelihara menjadi goyah bahkan berangsur-angsur hilang. Sederet kasus penyimpangan yang menyeret siswa baik sebagai korban maupun pelaku kian mengalami peningkatan.

Melansir dari data Kementerian bidang pembangunan manusia dan kebudayaan republik Indonesia melalui Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 (dilakukan per 5 tahun) mengungkap bahwa sekitar 2% remaja wanita dengan rentang usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria diusia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Diantara wanita dan

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Cet I; Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 5.

pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama pada umur 15- 19 tahun.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGD) mencatat sebanyak 22 kasus kekerasan seksual terjadi di lingkungan sekolah sejak Januari hingga Mei 2023. Dari kasus ini setidaknya ada 202 anak yang menjadi korban.<sup>4</sup> Adanya kasus tindakan penyimpangan yang melibatkan kaum terdidik ini menjadi suatu tantangan besar bagi satuan pendidikan untuk segera ditindaklanjuti dan berbenah diri bersama.

Menurut Munir Yusuf, diantara penyebab dunia pendidikan kurang bisa menghasilkan *output* yang diharapkan adalah terjadinya ketidakutuhan muatan pendidikan. Dunia pendidikan terlanjur menempatkan rasionalitas (kognitif) sebagai segalanya dan mencampakkan spiritualitas sebagai hal yang tidak masuk akal, karena dianggap tidak ilmiah. Akibatnya terciptalah peradaban modern yang melahirkan manusia-manusia materialis, terampil di berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia usaha, tetapi kering dari nilai-nilai spiritual yang menjadi misi utama pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Kemenko PMK, *Pemerintah fokus cegah perilaku seksual berisiko di kalangan pemuda*, [www.Kemenkopmk.go.id](http://www.Kemenkopmk.go.id), 2021, diakses pada 27 Mei 2023.

<sup>4</sup> Wiena Fidasari, *Data:202 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual, Pelaku Terbesar Guru*, ussfeed.com, 2023, diakses pada 3 Juni 2023.

<sup>5</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo,2008), hlm. 24.

Merupakan suatu kenyataan bahwa kecerdasan yang digambarkan melalui *Intelligence Quotient* (IQ), belum tentu menjamin keberhasilan belajar seorang anak. IQ tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan, karena hanya merupakan kemampuan memecahkan persoalan yang bertumpu pada akal sehat serta rasio semata.<sup>6</sup>

Ary Ginanjar Agustian mengemukakan bahwa, moral bangsa ini hanya bisa bagus apabila pola pendidikan tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual tetapi harus dipadukan dengan kecerdasan emosi dan spiritual.<sup>7</sup> Imbas dari minimnya spiritualitas akan berimplikasi pada krisis moral, dan akhlak serta kekosongan jiwa yang kemudian akan menjadikan semua dasar pertimbangan kehidupan berpatok pada sikap pragmatik, pola kehidupan sosial menjadi sektarian, dan egosentris. Kecerdasan spiritual berfungsi sebagai landasan. kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk membedakan signifikansi yang lebih besar dari tindakan seseorang daripada tindakan orang lain, serta kemampuan untuk memecahkan

---

<sup>6</sup>Lawrence E. Shapiro, *Kiat-kiat Mengajarkan Kecerdasan Emosional Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 7.

<sup>7</sup> Ruslan Burhani, "Ary Ginanjar: Pendidikan Karakter Dan Moral Bangsa Bisa Lenyap," *Antar News*, 2011, <http://www.antarnews.com/>, diakses pada 13 Desember 2022.

masalah makna.<sup>8</sup> *Spiritual Quotient* adalah Kemampuan seseorang untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama sebagai pusat keyakinan dan landasan untuk melakukan segala sesuatu yang benar dengan benar dan kegiatan serta mampu menyenergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif.<sup>9</sup>

Sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
الْقُلُوبُ

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah lah hati menjadi tenteram. (QS. ar-Ra'd/13: 28)<sup>10</sup>

Aktualisasi kecerdasan spiritual dalam ayat diatas adalah Islam telah menegaskan di dalam Al-Qur'an untuk berdzikir, karena dzikir berkorelasi positif dengan ketenangan jiwa dan menjadikan hati seseorang dalam kedamaian dan penuh kesempurnaan secara spiritual.<sup>11</sup> Kecerdasan spiritual ini sangat penting dimiliki oleh siswa karena kecerdasan spiritual tidak hanya mengandalkan penalaran

---

<sup>8</sup>Gamar Al Haddar, "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok," Jurnal Pendas Mahakam 1 (2016):hlm. 44.

<sup>9</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2006), hal.47.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007) .hlm. 252.

<sup>11</sup>Jaeni Dahlan, "Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif dalam Pendidikan Islam" (IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 8.

ataupun emosi saja, tetapi juga menyentuh aspek bathiniyah peserta didik. Peserta didik yang cerdas secara spiritual akan memahami bahwa belajar merupakan media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bukan hanya semata-mata mengejar nilai tinggi, melainkan usaha agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada-Nya.

Berdasarkan fenomena penyimpangan, dekadensi moral dan kasus yang melibatkan pendidik dan peserta didik di atas. MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah sebagai lembaga pelaksana pendidikan Islam berupaya mempertahankan eksistensi madrasah di era perkembangan zaman dengan segala tantangan dan dampaknya. Madrasah bersama dengan tenaga pendidik Islam memiliki peran serta tugas guna membina kecerdasan spiritual peserta didik. Peran guru agama bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* pada peserta didik. Tetapi lebih dari itu guru agama mempunyai tanggung jawab besar serta menjadi sumber inspirasi spiritual, membina, membekali peserta didik dengan nilai-nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab, berakhlak, dan bertaqwa.

Maka dari itu, Guru PAI di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak tidak hanya melakukan pembinaan pada ranah kecerdasan intelektual saja namun juga pada pembinaan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sebagai pondasi untuk membentuk pribadi dan mental diharapkan mampu menjauhkan peserta didik dari

kegelisahan spiritual dan krisis spiritual. Berdasarkan pengamatan peneliti masih dijumpai peserta didik yang belum mempraktekkan secara nyata makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti pembiasaan yang sering dilakukan: sholat jumah berjama'ah, sholat sunnat dhuha berjamaah, tadarus al-Quran, infaq dan sedekah dll. Adanya pembinaan kecerdasan spiritual diharapkan dapat menjadi solusi atas krisis spiritual yang terjadi dalam dunia Pendidikan. Perlu adanya tinjauan lebih lanjut terkait bagaimana peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik, dan faktor apa saja yang memengaruhi upaya pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pertanyaan yang akan dikaji, penelitian ini bertujuan untuk;

- 1) Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

### **b. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitiann ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

#### **1) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan menambah referensi dalam dunia Pendidikan khususnya kecerdasan spiritual bagi MA Plus Al-Irsyad Gajah Demak.

#### **2) Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Untuk Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pendidikan dan memperkaya wawasan keilmuan baru terkait peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Al-Irsyad Gajah.

b. Bagi Madrasah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi madrasah terutama adalah guru pendidikan agama islam untuk meninjau dan memajukan kemampuan peserta didik secara spritual, dan untuk pijakan kepala sekolah serta dewan guru disaat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai langkah awal penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah. Penelitian ini juga berguna bagi para peneliti lain yang ingin menganalisis lebih intens dalam bidang pembinaan kecerdasan spiritual di Madrasah.

## BAB II

### GURU PAI DAN KONSEP KECERDASAN SPIRITUAL

#### A. Urgensi Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian guru PAI

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 ayat 7 yaitu, Guru pendidikan agama Islam adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat memiliki pengetahuan, akhlak, dan kecerdasan dalam berfikir.<sup>12</sup>

Dalam Al-Qur'an telah memberi isyarat peran para nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu *illahi* beserta pengimplementasiannya. Isyarat tersebut salah satunya terdapat dalam firman-Nya berikut ini:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ  
أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*“Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau,*

---

<sup>12</sup> Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Islam Cet. Ke-1*, (Alauding Universiti Press, 2014), hlm. 25.

dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mencusikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”. (QS.Al-Baqarah: 129).<sup>13</sup>

Ayat di atas dapat dipahami sejatinya umat Islam dianjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan menjadi seorang guru agama kepada orang lain atau peserta didik, mendidiknya dengan akhlak Islam dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Secara khusus, pendidik atau guru dalam perspektif pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif; kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>14</sup>

Istilah lain yang digunakan oleh pendidik adalah guru. Menurut Zakiah Daradjat guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak

---

<sup>13</sup> Tim Pustaka Al-Kautsar, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta; Pustaka Al- Kautsar, 2009), hlm. 20.

<sup>14</sup>Ahmad Tafsir(ed), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya,1992), hlm. 74-75.

mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.<sup>15</sup>

Senada dengan pendapat tersebut menurut Muhammad Nurdin, guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.<sup>16</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai.

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, 2014), cet. ke- 9, hlm. 39.

<sup>16</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2008), hlm. 28.

menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandang hidup.”<sup>17</sup> Menurut Achmadi bahwa pendidikan Islam ada segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Muhammad Fadhil Al Jamaly sebagaimana dikutip Muhaimin dan Abdul Majid, bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>19</sup>

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidik kan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidik kan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan

---

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. Ke-10, hlm.86.

<sup>18</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 28.

<sup>19</sup>Muhaimin, M.A dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, ( Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm.135.

dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>20</sup>

Sementara pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung sebagaimana yang dituturkan oleh Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan ialah, suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat <sup>21</sup> Selanjutnya Achmadi D. Marimba memaknai pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>22</sup>

Dari pengertian yang dipaparkan oleh para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa . definisi pendidikan Islam dan definisi pendidikan agama Islam di atas, terdapat persamaan makna yakni keduanya sama-sama mengandung arti *pertama*, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kuntinue. *Kedua*, adanya hubungan timbal balik ( *feed back*) antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik. *ketiga* yakni akhlakul karimah sebagai tujuan akhir

---

<sup>20</sup>H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet-1, hlm. 7-8.

<sup>21</sup>Moh Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33.

<sup>22</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam.....*, hlm.23.

sehingga terbentuk manusia seutuhnya (insan kamil) agar tercapai kehidupan bahagia dan sejahtera lahir dan batin di dunia maupun di akhirat.

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.<sup>23</sup> Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya mencakup bidang studi Qur'an Hadist, Keimanan, Akhlak, Fiqh/Ibadah dan Sejarah. Hal tersebut menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Dari penjelasan guru pendidikan agama Islam dan Pendidikan agama Islam di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah upaya sadar orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membangun, membimbing, mengarahkan, melatih, membina, mendewasakan dan mengembangkan fisik (jasmani) dan mental (ruhani) siswa menjadi lebih baik. menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. dan dapat menjalankan

---

<sup>23</sup>Rahman, A, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Mater*, (Jurnal Eksis, 8 (1) tahun 2012),hlm. 2053-2059.

tugasnya sebagai makhluk Tuhan, khalifah di bumi sebagai entitas sosial dan sebagai individu yang siap dan sanggup berdiri sendiri. Sedangkan, pendidikan agama Islam merupakan kumpulan metode yang rasional sosial dan ilmiah empiris yang digunakan para ulama dan pendidik dalam mendidik, melatih serta mengembangkan individu, masyarakat dan umat manusia agar bertakwa kepada Allah SWT. Terlebih Agama merupakan sistem nilai dan tata cara ibadah serta mempunyai berakhlak dan berbudi pekerti yang baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan alam.

## 2. Syarat guru PAI

Untuk menjadi seorang guru profesional tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan selama ini. Seseorang yang berprofesi sebagai guru bukan hanya dengan memegang kapur dan membaca buku pelajaran, atau sekedar memberikan tugas saja, tetapi untuk menjadi guru profesional haruslah memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui teori pendidikan. Agar tercapai tujuan pendidikan, maka seorang guru profesional harus memiliki syarat-syarat pokok.

Menurut Sulani terdapat dalam bukunya Muhamad Nurdin yang berjudul Kiat Menjadi Guru Profesional, syarat yang dimaksud yaitu:

- 1) Syarat Syakhshiyah memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.
- 2) Syarat Ilmiah (memiliki ilmu pengetahuan yang memumpuni).

- 3) Syarat Idhafiyah (mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju yang ditetapkan).

Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki sebagai seorang guru profesional yaitu sebagai berikut antara lain sehat jasmani dan rohani, bertaqwa, berilmu pengetahuan yang luas, berlaku adil, berwibawa, ikhlas, mempunyai tujuan yang rabbani, mampu merencanakan evaluasi pendidikan dan menguasai bidang yang ditekuni.<sup>24</sup>

### 3. Tugas guru PAI

Tugas guru tidak hanya menjadikan anak pandai, berwawasan luas, cerdas saja. lebih dari itu yakni membekali murid dengan nilai-nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain dan masyarakat, mengembangkan potensi kebaikan dan karakter-karakter positif dalam diri murid. Tanggung jawab berat yang diembannya itulah kelak mengantarkan anak didiknya menuju arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Tugas sebagai pengemban pendidikan karakter di sekolah seorang guru pada dasarnya memfasilitasi, merawat atau

---

<sup>24</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2008), hlm. 134.

membimbing anak didiknya. Uzer Usman menjelaskan beberapa tugas guru diantaranya:<sup>25</sup>

1) Tugas Profesional

Tugas profesional yaitu tugas yang berkenaan dengan profesi tugas guru, yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Lebih lanjut ia menjelaskan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa, dalam hal ini guru berprofesi untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka seorang guru hendaknya memahami segala aspek pribadi anak didiknya, baik segi jasmani maupun segi rohani. Guru hendaknya menganal dan memahami tingkat perkembangan anak didik.

2) Tugas Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama

---

<sup>25</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa enggan menghadapi guru yang tidak menarik (rapih).

### 3) Tugas Kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban untuk mencerdaskan kemajuan masyarakat dan bangsa ini, dengan kata lain bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>26</sup> Ada sejumlah prinsip yang harus dipegang oleh seorang guru dalam menjalankan tugas, yaitu:

- a) *Verba movent exempla trahunt* (kata-kata itu menggerakkan, tetapi teladan lebih memikat hati).<sup>27</sup> Guru menjadi agen pembawa nilai sekaligus pembangkit potensi nilai dalam diri anak bukan hanya melalui kata-katanya, melainkan melalui Tindakan. Keteladanan yang baik atau *uswatun khasanah* merupakan suatu manifestasi atau realisasi dari prinsip dasar pendidikan karakter.

---

<sup>26</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*....., hlm.7.

<sup>27</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 147.

b) Guru harus bisa mengembangkan suatu relasi interpersonal konstektual. Setiap individu menjadi Pendidikan karakter bagi yang lain dalam relasi interpersonal dan pergaulan hidup, namun guru tetap menjadi yang utama karena Lembaga Pendidikan menempatkan mereka sebagai sosok teladan.

c) Adanya integrasi moral pendidik. Suatu Pendidikan yang bertujuan membangun karakter anak didik tidak bisa tidak menuntut agar para guru memiliki karakter yang kuat pula.<sup>28</sup>

#### 4. Peran guru PAI

Konsep Jawa bahwa guru berarti orang yang patut harus “*digugu lan ditiru*” memperlihatkan pengakuan sosial atas peran penting guru. Berperan sebagai *expert*, guru atau pendidik tentu adalah seorang ahli pada berbagai bidang, minimal ahli pada mata pelajaran yang diambalnya. Guru berperan menularkan keahliannya kepada murid. *Resource person* berarti seorang guru berperan sebagai sumber rujukan bagi murid. Sebagai *facilitator*, seorang guru berperan sebagai fasilitator yang berkewajiban menciptakan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. *Instructor* berperan sebagai

---

<sup>28</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2019), cet. II, hlm. 240 - 241.

instruktur yang memberikan instruksi atau arahan kepada murid supaya dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut A.Qadri A. Azizy, dalam buku karangan Mahfud Junaedi setidaknya guru dituntut untuk memiliki tiga peran, yaitu menjadi *caregiver* (pengemong/ pembimbing), *role model* (contoh), dan menjadi mentor (penasihat). Peran-peran tersebut kemudian dijelaskan sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Peran guru sebagai *caregiver* (pembimbing). Disini guru haru mampu memperlakukan muridnya dengan respek dan kasih sayang. Tidak ada seorang murid pun yang memendam rasa benci, terpaksa, iri hati, tersinggung, marah, dipermalukan, atau semacamnya yang disebabkan oleh perlakuan gurunya. Dengan demikian, semua murid merasa senang, dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari guru. Ia akan percaya diri dan sukses lantaran merasa di-emong (dibimbing) oleh gurunya, tidak dibiarkan tersesat.
- 2) Peran guru sebagai model (contoh). Gerak-gerak, perilaku, sertakarakter guru akan selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh peserta didik. Kebaikan, kejujuran, keadilan, kesopanan, ketekunan, ketulusan, dan sifat-sifat baik lainnya

---

<sup>29</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2019), cet. II, hlm. 241.

<sup>30</sup> Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Diktorat Pendidikan Madrasah, 2010), hlm. 102.

akan selalu direkam oleh murid-muridnya dan dalam batasan tertentu akan mereka ikuti. Demikian juga sebaliknya, kejelekan-kejelekan guru akan direkam, dan biasanya lebih mudah dan cepat diikuti oleh muridnya.

3) Peran guru sebagai mentor (Penasihat). Pada dasarnya, guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, kemudian terserah murid apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu, guru harus dapat menjadi penasihat pribadi masing-masing murid.

Menurut Thomas Lickona, guru dapat menduduki posisi sebagai pengasuh, teladan moral, dan pembimbing etis apabila guru: a) tidak bersikap pilih kasih, kasar, mempermalukan siswa, atau perilaku lainnya yang meremehkan harga diri dan kebanggaan siswa; b) memperlakukan siswa dengan hormat dan kasih sayang; c) memadukan contoh baik dan pengajaran moral; dan d) membimbing satu demi satu.<sup>31</sup>

Bagi seorang guru, khususnya guru agama Islam, spiritualitas merupakan aspek penting yang perlu dibina, karena tugas seorang guru agama bukan sekedar menyampaikan materi kepada peserta didiknya, melainkan membimbing peserta didik agar tidak

---

<sup>31</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), Cet. II, hlm. 110 – 111.

terjerumus kedalam hal negatif. Dengan pembinaan spiritual peserta didik mampu membawa diri mereka kedalam hal positif.<sup>32</sup>

Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik serta mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang tanpa bantuan dari guru.

Terdapat beberapa peran penting guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

- 1) Guru sebagai demonstrator, dengan perannya sebagai demonstrator atau pengajar guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya. Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, guru harus menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa. Kedua, guru harus menunjukkan

---

<sup>32</sup> Umi dan Chubbi Millatina Rokhuma Sarwindah, “Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV SD Ala Guru PAI,” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam El-Hikmah*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2019), hlm. 124.

bagaimana cara agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh siswa.

- 2) Guru sebagai pengelola kelas. Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar siswa.
- 3) Guru sebagai fasilitator dan mediator. Sebagai fasilitator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengekfektifkan proses belajar mengajar. Sebagai mediator, guru menjadi perantara hubungan antarmanusia. Dalam konteks ini guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.
- 4) Guru sebagai evaluator, dalam peran ini guru menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator, yaitu a) untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum; b) untuk menentukan

keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang dan diprogramkan.

- 5) Guru sebagai motivator. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif dalam membnagkitkan motivasi belajar siswa. Sebab hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang.<sup>33</sup>

## **B. Konsep Kecerdasan Spiritual**

### **1. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual atau istilah lain disebut *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan istilah untuk kecerdasan ketiga setelah *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ). Disebut kecerdasan ketiga, karena memang secara kronologis istilah kecerdasan ini muncul belakangan setelah dua kecerdasan sebelumnya. Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kata spiritual berasal dari bahasa Latin spiritualis, yang berarti of the spirit (kerohanian). Dalam Islam, istilah yang digunakan untuk “spiritualitas” adalah *al-ruhaniah* atau *al-ma’nawiyah*, yang

---

<sup>33</sup> Agustinus Hemino, *Guru Dalam Tantangan Globalisasi Ksjsn Teoritis Dan Praktis Dalam Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2018), hlm. 50-51.

berarti sesuatu yang berkaitan dengan kehakikian, keabadian, bersifat murni, dan bukan imitasi.<sup>34</sup>

Kecerdasan spiritual tersebut (*spiritual intelligence*) menurut Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual sebagai “*is necessary foundation for the effective functioning of both IQ and EQ. It our ultimate intelligence*”. Mereka berdua menegaskan bahwa tanpa kecerdasan spiritual (SQ), maka IQ dan EQ tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal. Kecerdasan spiritual menurut mereka merupakan kecerdasan tertinggi pada manusia, yang melingkupi seluruh kecerdasan yang ada pada manusia. Artinya kecerdasan spiritual melingkupi seluruh kecerdasan-kecerdasan yang terdapat pada manusia.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan mempunyai pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah”.<sup>36</sup> Oleh karena itu, ada yang

---

<sup>34</sup> Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm, 20.

<sup>35</sup> Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 15

<sup>36</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ*, (Jakarta : Argawijaya Persada, 2001), hlm. 57.

berpandangan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhannya baik, maka bisa dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula.<sup>37</sup> Menurut Toto Tasmara kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.<sup>38</sup>

Secara umum Kecerdasan Spiritual (SQ) bertujuan untuk membentuk keharmonisan hubungan jiwa manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan makhluk-Nya serta diri manusia sendiri. Sedangkan tujuan khusus Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah pembentukan jiwa manusia yang *'alim* (berilmu), *mukmin*, *'abid* (suka beribadat), *muqarrib* (suka mendekatkan diri kepada Allah SWT.), mau beramal, berdoa, sadar akan keterbatasannya, serta berkemampuan menjadikan seluruh aktivitas hidupnya bernilai ibadah kepada Allah SWT.<sup>39</sup> Kecerdasan Spirtual berperan penting guna mencapai suatu keberhasilan dalam setiap aspek, potensi yang

---

<sup>37</sup> Agustian Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*, ( Jakarta: Arga Publishing 2001), hlm. 58.

<sup>38</sup> Toto Asmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Trancendental Intelligent)*, (Depok: Gema Insani, 2001), hlm. 49.

<sup>39</sup> Anis Maulida Fitriyana, "*Konsep Spiritual Quotient Dalam Perspektif Pendidikan Islam*" (IAIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. 30-31.

dimiliki manusia. SQ akan terus mengalami perkembangan ketika manusia berusaha untuk selalu mengasahnya dengan baik.

Dari pemaparan beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia atau seseorang untuk selalu terkoneksi dengan Tuhan, sesama makhluk ciptaan-Nya, serta dengan hati nuraninya. Selalu berperilaku sesuai ajaran agama Islam, dan mampu menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat oleh Tuhan. Sehingga ia dapat menjalani hidup dengan penuh kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan memperoleh keharmonisan yang hakiki.

## 2. Kecerdasan Spiritual dalam Islam

Dalam Islam, kecerdasan spiritual termasuk dalam kecerdasan qalbu, seperti yang dikatakan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas bathin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh pikiran manusia.<sup>40</sup>

Qalbu adalah hati nurani yang menerima limpahan cahaya kebenaran ilahiah, yaitu ruh. Di dalam qalbu, terhimpun perasaan

---

<sup>40</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta Rajawali Press, 2001), hlm 329-330.

moral, mengalami dan menghayati tentang benar salah, baik buruk, dan lain-lain. Qalbu merupakan awal dari sikap sejati manusia yang paling murni, yaitu kejujuran, keyakinan, dan prinsip-prinsip kebenaran.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Toto Tasmara, ada lima mengenai akhlak mulia kecerdasan spiritual, yakni:<sup>42</sup>

- 1) Shiddiq Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Seseorang yang cerdas secara ruhaniah, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberikan makna kejujuran. Shiddiq adalah orang benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan batinnya. Hati nuraninya menjadi bagian dari kekuatan dirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang akan mengganggu ketentraman jiwanya merupakan dosa. Dengan demikian, kejujuran bukan datang dari luar, tetapi ia adalah bisikan qalbu yang secara terus-menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya illahi.

---

<sup>41</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab Profesional dan Berakhlak)*, ( Jakarta: Gema Insani Press), 2001, hlm 45-47.

<sup>42</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Transcendental Intelligence Membentuk Kepribadian Yang Bertanggungjawab Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta : Gema Insani, 2011), hlm 189-222.

- 2) Istiqamah Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat asaz) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagaimana kata (taqwim) merujuk pula pada bentuk yang sempurna (qiwam).
- 3) Fathanah diartikan sebagai kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan tertadap bidang tertentu padahal makna fathanah merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh. Seorang yang memiliki sikap fathanah, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi ruhani yang kuat. Keputusan-keputusan menunjukkan kemahiran seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur, memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Amanah Amanah menjadi salah satu dari aspek ruhaniah bagi kehidupan manusia, seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji.
- 5) Tabligh Mereka yang memiliki sifat tabligh mampu membaca suasana hati orang lain dan berbicara dengan kerangka pengalaman secara lebih banyak belajar dari pengalaman menghadapi persoalan-persoalan hidup.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dalam pandangan islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam dalam hidup dan mampu untuk mmenempatkan diri dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan bahwa Tuhan selalu melihat setiap perbuatan yang dilakukan, sehingga dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawa kepada kebahagiaan dan keharmonisan. Seorang muslim yang memiliki kecerdasan spiritual akan berbudi pekerti luhur, taat beribadah kepada Allah, bijaksana, peduli dan peka dalam kehidupan sosial, keluarga, maupun terhadap lingkungan. Itu semua adalah sebagai perwujudan jiwa seseorang yang selalu bersandar kepada Allah dan diaplikasikan pada perilaku dalam kehidupan.

### 3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosi saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna

kehidupan.<sup>43</sup> Untuk itu, perlu adanya upaya upaya pembinaan dan pendidikan yang terus menerus serta sungguh-sungguh dalam menggapainya. Berikut beberapa indikator kecerdasan spiritual, diantaranya;

- a. Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan saat menghadapi berbagai pilihan.
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercayai dan yang dianggap bernilai.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan individu dimana disaat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat

---

<sup>43</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: kata Hati, 2010) , hlm. 42.

- dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi misi dan nilai. Kualitas hidup individu yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.
  - f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukannya.
  - g. Berpikir secara holistic, kecenderungan individu untuk memahami keterkaitan berbagai hal.
  - h. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana untuk mencari jawaban yang benar-benar mendasar.
  - i. Menjadi pribadi mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam* (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 44-45.

#### 4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, menurut Syamsu Yusuf yakni :

a) Faktor pembawaan (internal)

Sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan dan kemudharatan.

b) Faktor lingkungan (eksternal)

Yang dimaksud faktor eksternal oleh Syamsu Yusuf adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang dapat memberikan dampak positif dalam membentuk jiwa keagamaan dalam diri anak, penjelasannya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Lingkungan keluarga, dalam ha ini adaah orang tua yang paling bertanggung jawab dalam menumbuh kembangkan kecerdasan beragama dan penanaman agama dalam diri anak secara nyata dan benar. *Kedua*, Lingkungan sekolah, sekolah sebagai rumah kedua bagi anak memiiki pengaruh besar dalam perkembangan kecerdasan spiritual anak, segala sesuatu yang ada di sekolah akan dijadikan model untuk ditiru. *Ketiga*, Lingkungan masyarakat, situasi dan

kondisin serta sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap kesadaran beragama individu.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Ary Ginanjar faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dalam pandangannya adalah *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam, seperti keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian sosial) dan *drive*, yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

#### 5. Langkah-Langkah Membina Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual dapat membantu seseorang menemukan makna kebahagiaan. Sebab kebahagiaan dan menemukan makna kehidupan merupakan tujuan utama setiap orang. Bahagia di dunia maupun bahagia di akhirat kelak serta menjadi manusia yang bermakna dan berguna untuk manusia serta makhluk lain dapat dicapai jika seseorang dapat mengoptimalkan kecerdasannya dan melaraskan yang dimiliki.<sup>46</sup> Oleh karena itu, untuk mencapai kebahagiaan tersebut, perlu adanya kedisiplinan dalam mengaplikasikannya. Adapun Langkah-langkah yang dapat diupayakan pendidik dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik antara lain;

---

<sup>45</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 136.

<sup>46</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), Cet. 1, hlm. 61.

### 1) Menjadi Teladan Spiritual yang Baik

Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik diperlukan seseorang yang sudah mengalami kesadaran spiritual juga. Karakter orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang dapat merasakan kehadiran Tuhan, ia harus menemukan makna hidupnya. Selain itu orang yang cerdas secara spiritual juga mengetahui misi hidupnya dan kemana ia akan membawa hidupnya.

Hal yang lebih penting adalah untuk mempengaruhi perilaku seseorang diperlukan karakter kedewasaan (*maturity*), cerdas secara (*IQ, EQ, dan SQ*), kepercayaan diri yang tinggi, konsistensi, ketegasan, kemampuan mengawasi, *patnership*, dan lainnya. Peserta didik memiliki ciri khusus dan unik dalam menghadapi tantangan dan masalah pribadinya maupun masalah dalam kelompoknya. Untuk itu diperlukan banyak gaya pendekatan dalam menerapkan perilaku yang sesuai dengan situasi yang berkembang dalam organisasi sekolah, terutama dalam pengorganisasian pembelajaran.

### 2) Membantu Merumuskan Misi Hidup

Nyatakan kepada peserta didik bahwa ada berbagai tingkatan tujuan, mulai tujuan jangka pendek dan tujuan akhir. Jika dia akan memilih sebuah langkah, tanyakan kepadanya apa maksudnya, manfaatnya, dan apa tujuannya. Dengan menggunakan cara

tersebut dapat membantu peserta didik untuk menemukan misi hidupnya, terutama tujuan yang mampu membawa kepada tatanan prinsip hidup yang mapan. Pada ranah ini pula pendidik dapat menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.

### 3) Menumbuhkan Kebiasaan Spiritual Sehari-hari

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam kehidupan manusia adalah menerapkan kebiasaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini sebaiknya dijadikan praktik rutin yang secara otomatis menghubungkan manusia dengan Allah SWT. Abdulah Nashih Uwan mengemukakan bahwa pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok dalam pendidikan dan merupakan salah satu upaya menumbuhkan keimanan anak serta meluruskan moralnya. Disinilah pembiasaan dan latihan sebagai suatu cara atau metode mempunyai peranan yang sangat besar dalam menanamkan pendidikan pada peserta didik sebagai upaya membina akhlaknya. Peranan pembiasaan dan latihan ini bertujuan agar ketika peserta didik tumbuh besar dan dewasa, ia akan terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran agama dan tidak merasa berat melakukannya.

Menumbuhkan *spiritual quotient* dapat dilakukan dengan cara meyakini bahwa semua yang terjadi di setiap kejadian itu sebuah

hal yang bermakna dan bernilai. Ketika berwudhu air wudhu akan mengalirkan dosa-dosa membawa pergi semua sakit hati dan kemarahan membuat mereka melepaskan kebencian dan ketegangan yang dirasakan, menjadikan kebiasaan berdoa dan mendoakan orang lain.

#### 4) Menceritakan Kisah-kisah Agung

Manusia dalam hal ini adalah guru dan peserta didik sangat terpengaruh dengan cerita. Jalaludin rahmat menulis pendapat Gerber dalam artikelnya bahwa, “Manusia adalah satu-satunya makhluk yang suka bercerita dan hidup berdasarkan cerita yang dipercayainya”. Para nabi juga mengajar umatnya dengan parabel atau kisah perumpamaan yang sarat dengan nilai. Di dalam Alquran banyak cerita-cerita atau kisah sebagai bentuk media penyampai pesan kepada pembaca. Hal ini berarti bahwa menerangkan sebuah materi dengan cerita apalagi diperkuat dengan sumber terpercaya akan sangat membantu menyampaikan pesan bahkan mengingat dan mengambil intisari dari cerita tersebut sangat mudah.

#### 5) Mendiskusikan Berbagai Persoalan dengan Perspektif Ruhaniah

Ruhaniah artinya memberikan makna dengan merujuk pada rencana Allah, terlepas dari prasangka negative manusia dengan Tuhannya ketika sedang mendapat ujian, permasalahan manusia pasti akan bermuara pada limpahan rahmat dan hidayahnya. Sebab semua masalah yang terjadi adalah bentuk kasih sayang Allah yang dikirim-Nya lewat sesuatu yang harus dijalani dengan penuh kesabaran dan tetap istiqomah pada jalan-Nya.

#### 6) Memberikan Keyakinan bahwa Allah SWT Selalu Memperhatikan.

Perhatian Allah kepada makhluknya adalah karunia ganda. Tuhan memperhatikan dengan mencintai dan memelihara. Jika manusia terutama peserta didik tahu bahwa mereka dicintai dan diperhatikan mereka dapat menjalani hidup dengan gembira dan damai, memiliki rasa aman yang mereka butuhkan dalam menjalani hidup serta membantu mereka memahami bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan. Setelah mereka dewasa mereka akan memahami bahwa kebetulan itu tidak ada dan semua terjadi karena suatu alasan.

## 7) Membawa Anak Menikmati Keindahan Alam dan Tempat Orang Menderita

Teknologi modern dan kehidupan urban membuat remaja teralienasi dari alam. Membawa peserta didik kepada alam untuk bersama menikmati ciptaan Allah setelah setiap hari mereka dipengapakan oleh kehidupan, akan membuat mereka melihat dan bersyukur atas karunia dan ciptaan Tuhan.<sup>47</sup>

Dalam Pendidikan keluarga jika para orang tua menginginkan IQ dan EQ anak berkembang secara optimal, mulailah dengan mengasah kecerdasan spiritualnya (SQ). Berikan bekal keagamaan dan pembinaan ruhiah sejak dini secara kontinyu dan intensif. Anak yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual, dialah yang dimaksud anak cerdas dunia dan akhirat. Dan ini hanya akan terwujud jika pengasahan kecerdasan spiritual anak di jadikan sebagai pondasi pengembangan lainnya. orang tua juga harus memiliki ketaatan kepada Allah, cerdas dalam memilih sekolah dan lingkungan bermain anak. Dengan kecerdasan spiritual anak diarahkan untuk menyadari kehadiran Tuhan sebagai sumber dan prinsip utama dalam hidupnya, dan akhirnya dengan kecerdasan spiritual yang

---

<sup>47</sup>Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritua*, hlm. 204-212.

dimilikinya amak akan menjumpai hidupnya sebagai sesuatu yang bermakna dan bernilai.<sup>48</sup>

### **C. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini bukanlah jenis penelitian baru, terbukti dengan adanya penelitian-penelitian sejenis yang juga membahas permasalahan tersebut. Kajian Pustaka dilakukan supaya tidak terjadi duplikasi oleh pihak lain. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan penulis.

Skripsi Ani Ismatulloh, UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2021, berjudul, “*Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di SMAN 1 Gedangan*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif dimana peneliti terjun di lapangan untuk memperoleh data. Hasil dari penelitian tersebut yakni Strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mewujudkan perannya untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual siswa (SQ) di SMAN 1 Gedangan adalah dengan melakukan pendekatan persuasif dan edukatif. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh

---

<sup>48</sup>Nurma Dewi, “Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga,” *Jurnal Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2015), hlm. 36.

guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengatasi problem yang berkaitan dengan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMAN 1 Gedangan adalah melalui beberapa tahapan. Memberikan motivasi, bekerjasama dengan guru BK.<sup>49</sup>

Skripsi tersebut memiliki persamaan yakni menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini lebih terfokus untuk membahas mengenai strategi dan pendekatan yang dilakukan atau digunakan oleh guru PAI dalam mewujudkan perannya mengoptimalkan EQ dan SQ siswa. Sedangkan pada penelitian saya lebih menekankan pada peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik serta faktor yang mendukung dan menghambat. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan penulis ini bersifat menyempurnakan dan melengkapi penelitian terdahulu yang relevan dan komprehensif.

Skripsi penelitian Via Utari, UIN Walisongo Semarang Tahun 2021 , dengan judul “*Upaya Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Mts Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, hasilnya pembinaan kecerdasan spiritual berjalan dengan baik. Pembinaan kecerdasan spiritual di MTs

---

<sup>49</sup> Ani Ismatulloh, *Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di SMAN 1 Gedangan*, ( UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Nurul Ulum Tanjunganyar dilakukan melalui beberapa program kegiatan keagamaan seperti, shalat berjamaah, melalui rutinitas membaca Al-Qur'an, melalui serangkaian zikir, tahlil, dan istighasah, melalui peringatan hari besar Islam pada momentum tertentu, serta kolaborasi dengan orang tua di masa pembelajaran daring.

Adapun faktor pendukung pembinaan kecerdasan spiritual antara lain, adanya kerjasama anatara pihak madrasah dan orang tua, adanya kerjasama antar guru, komitmen bersama, adanya tata tertib yang berlaku di madrasah, dan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi, tingkat kecerdasan dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, tingkat kesadaran agama peserta didik, kurangnya manajemen waktu, kurangnya manajemen waktu, terbatasnya pengawasan pihak madrasah.<sup>50</sup>

Skripsi tersebut, memiliki corak dan fokus penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, namun terdapat perbedaan penelitian penulis dan penenliti terdahulu yakni pada penelitian Via fokus penelitian pada tingkat SLTP/MTs sedangkan penulis pada jenjang SLTA/MA, maka objek yang dikaji sangat berbeda. Dengan demikian, penelitian

---

<sup>50</sup> Via Utari, *Upaya Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Mts Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak*, (UIN Walisongo Semarang, 2021).

yang dilakukan penulis ini bersifat menyempurnakan dan melengkapi penelitian terdahulu yang relevan dan komprehensif.

Skripsi Refi Widianti, IAIN Bemgkulu Tahun2019 dengan judul “*Peran Guru PAI dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu*”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasilnya peran guru sudah maksimal dalam membimbing keceradasan spiritual pada peserta didik dengan cara guru memberikan motivasi, arahan pembiasaan sanksi serta menerapkan budaya religius pada siswa. Keberhasilan tersebut didukung pula dengan adanya jadwal shalat, siswa yang bermoral sera keterlibatan siswa dalam beribadah. Adapun hambatannya yakni terbatasnya waktu dalam pembelajaran.<sup>51</sup>

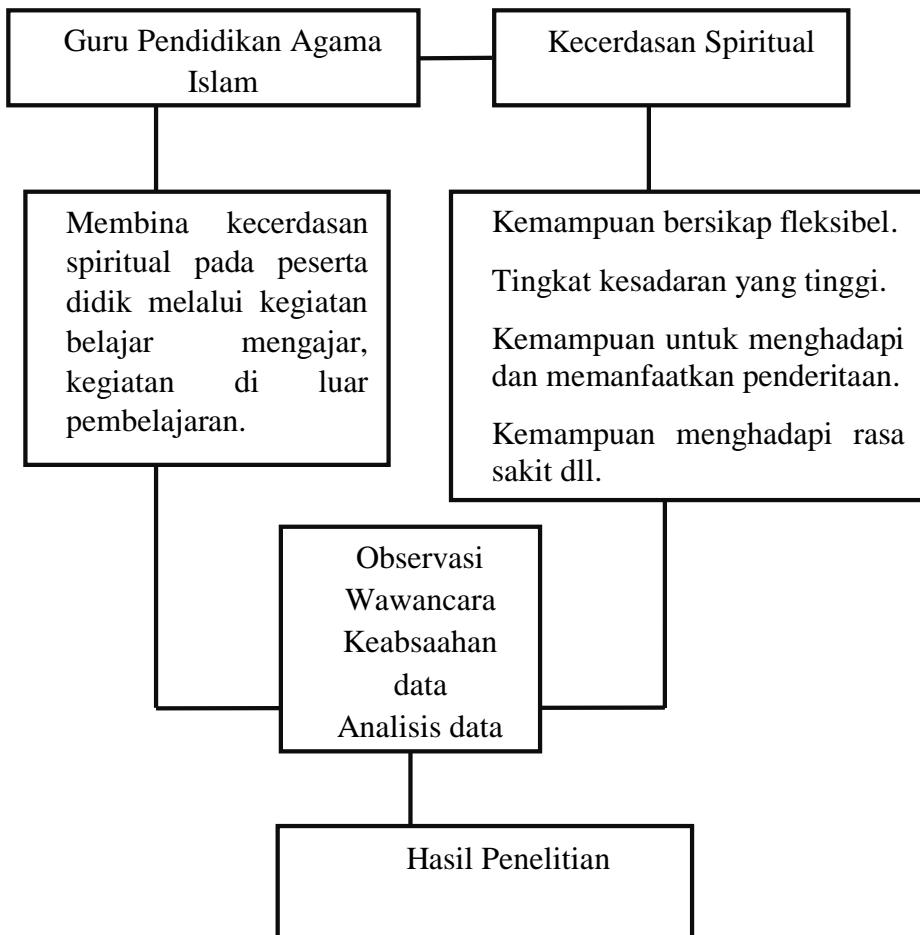
Skripsi tersebut memiliki persamaan yakni menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini lebih terfokus pada peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sedangkan penulis lebih memfokuskan pada peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual. Perbedaan lainnya terdapat pada objek yang dikaji, objek penulis ditujukan pada siswa MA sedangkan Refi Widianti pada siswa MTs.

---

<sup>51</sup> Refi Widianti, *Peran Guru PAI dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu*, (IAIN Bemgkulu, 2019).

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan salah satu garis yang dirancang berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti. Maraknya kekerasan yang dilakukan oleh kaum terdidik saat ini menjadi suatu perhatian yang harus segera ditindak lanjuti, salah satu aspek yang perlu disentuh yakni dalam usaha membina kecerdasan spiritualitas siswa. Kecerdasan spiritual pada dunia pendidikan telah sampai kepada taraf yang sangat berpengaruh, karena melalui pendidikan siswa dibimbing langsung dan diarahkan kepada tujuan pengembangan kecerdasan spiritual dari upaya sekolah seperti proses belajar mengajar, budaya sekolah, dan melalui berbagai kegiatan di luar pembelajaran. Bersamaan dengan hal tersebut peran serta guru diperlukan guna membina kecerdasan spiritual siswa khususnya guru PAI. Berikut disajikan bagan sederhana terkait kerangka berpikir dalam penelitian.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field research*), yaitu peneliti terjun ke lapangan dan terlibat langsung dengan informan guna mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pembinaan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh pendidik. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif (*qualitatif research*), pendekatan kualitatif merupakan deskripsi dari penelitian yang ada di lapangan dengan menempatkan peneliti sebagai instrument utama. Sehingga diperoleh data meliputi gambar, berkas data, hasil interview, dan hasil pengamatan.<sup>52</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak untuk meneliti peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak dengan tujuan untuk mengetahui terkait pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik.

---

<sup>52</sup> Muhammad Saekan, *Metode Penelitian kualitatif*, (Kudus:Nora Mediu Enterprise,2010), hlm.9.

## **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan kegiatan pendidikan spiritual di madrasah tersebut yang terbilang cukup baik. Adapun waktu penelitian, dilakukan pada 22 Oktober – 30 November 2023.

## **C. Sumber Data**

### **1. Sumber Primer**

Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang yang mengadakan penelitian lapangan dengan mencari seorang narasumber atau informan untuk digali informasi mengenai objek yang diteliti.<sup>53</sup>

Sumber data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru PAI, peserta didik kelas XI MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak guna memperoleh data terkait pembinaan kecerdasan spiritual di sekolah tersebut.

### **2. Sumber Sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.<sup>54</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan upaya pembinaan kecerdasan spiritual di MA Plus

---

<sup>53</sup> Agus Setiawan, *Metodologi Desain*, (Yogyakarta: Arttex, 2018), hlm.40.

<sup>54</sup> Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hlm. 91.

Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak serta berbagai literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian, guna melengkapi data primer.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penentuan masalah dalam penelitian kualitatif tentu bertumpu pada suatu fokus. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.<sup>55</sup>

Fokus penelitian ini yakni pada pembinaan kecerdasan spiritual oleh guru PAI pada Peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak. Adapun fokus dalam penelitian ini dijabarkan menjadi

1. Peran Guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.
2. Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan cara yang efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu dalam kehidupan sehari-hari, Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi

---

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), hlm.93.

partisipatif, yaitu peneliti ikut terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru PAI dan peserta didik kelas XI berkaitan dengan peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan- keterangan. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru pai, peserta didik kelas XI MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah. Teknik yang digunakan yaitu wawancara terstruktur guna menggali data tentang peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual.

## 3. Dokumentasi

Data-data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara agar dapat dipercaya kebenarannya. Adapun dokumen data yang peneliti gunakan adalah, visi misi sekolah, tata tertib, dan dokumen lain yang berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Melalui uji keabsahan data penulis membuktikan bahwa data yang didapat dari penelitian merupakan suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik analisis yang digunakan:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, melalui perpanjangan keikutsertaan ini peneliti mempunyai kesempatan untuk mempelajari dan mengenali konteks, membangun kepercayaan subjek, dan memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka.
- b. Ketekunan Pengamat, dalam hal ini dapat membantu menemukan data yang sah dengan cara mencari ciri-ciri data yang relevan dengan persoalan yang sedang dikaji.<sup>56</sup>
- c. Triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber penulis mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>57</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Ibnu Hadjar menuturkan bahwa analisis data merupakan kegiatan dimana peneliti mengelompokkan data dan fakta dalam bentuk yang

---

<sup>56</sup>Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 114-116.

<sup>57</sup>Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm. 74.

teratur, kemudian menjelaskan kecenderungan dan hubungan serta mentabulasikan informasi yang dengan cara yang sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis dan interpretasi data secara akurat.<sup>58</sup> Peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Adapun tekniknya adalah:

- a. Reduksi Data, peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika memperoleh data yang meragukan, dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi lain dari sumber yang berbeda.
- b. Penyajian data, dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian, Melalui pemahaman sajian data peneliti dapat melakukan analisis data sehingga dapat merumuskan temuan dalam penelitian serta mengemukakan simpulan akhir.
- c. Penarikan Simpulan/ Verifikasi, simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggung jawabkan yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kemurniannya agar validitasnya terjamin. Penarikan simpulan dibuat secara singkat, jelas, dan lugas agar mudah dipahami.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 18.

<sup>59</sup> Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa....*, hlm. 174-176.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Wilayah Ma Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah**

Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah adalah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas dibawah naungan Kementerian Agama yang dikelola oleh pengurus “Yayasan Islam Al Irsyad Al Mubarak” Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sejak tanggal 10 Januari 1982 yang dirintis oleh DR. H. Abdul Choliq MT, M.Ag. dengan dibantu oleh tokoh masyarakat. Pada awal berdirinya, Madrasah Aliyah Al Irsyad merupakan madrasah swasta dengan status “Terdaftar” berdasar pada SK Menteri Agama RI Nomer Wk/5.d/90/Pgm/MA/1984 tanggal 17 Januari 1984.

Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah, sekarang dikenal Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah dalam perjalanannya telah mengalami lika-liku kepemimpinan yang bervariasi, diantaranya :

1. Tahun 1982 – 1985 dengan status 100% swasta dipimpin oleh Drs. Abdul Choliq MT.

2. Tahun 1985 – 1986 beralih status menjadi MAN Filial dari MAN Semarang, dengan pimpinan Drs. H. Abdul Choliq, guru Kementerian Agama, tetapi pada awal tahun pelajaran 1986/1987 beralih menjadi MAN Filial dari MAN Kendal sampai dengan akhir tahun pelajaran 1991/1992
3. Tahun 1989 dengan status MAN Filial dari MAN Kendal, estafet kepemimpinan beralih kepada Drs. MH. Sholeh Anwar, guru Kementerian Agama.
4. Tahun pelajaran 1992/1993, kembali menjadi swasta murni dengan pimpinan Drs. MH. Sholeh Anwar dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Al Irsyad Al Mubarak Gajah dan bulan Februari 1993, mengikuti akreditasi dalam rangka menaikkan status “Terdaftar” menjadi “Diakui” dan pada bulan Agustus 1993 status Madrasah Aliyah “Al Irsyad” Gajah, adalah “DIAKUI” dengan SK Menteri Agama nomer B/E/IV/MA/0132/1993 tanggal 21 Agustus 1993.
5. Tahun 1996 – 1998 dengan status swasta kepemimpinan beralih kepada Drs. Firdaus Faisal (KMS Kementerian Agama).
6. Tahun 1998 – 2005 dengan status swasta kepemimpinan dipegang oleh Dra. Zulaikhah (KMS Kementerian Agama).

7. Tahun 2005 – 2015 dengan status swasta kepemimpinan dipegang oleh H. Fachrurrozi, S.Pd.
8. Tahun 2015 - 2020 dengan status swasta kepemimpinan dipegang oleh H. Subekan, S.Ag.,M.H.
9. Mulai Bulan Juni Tahun 2020 sampai sekarang kepemimpinan dipegang oleh Hj.Amma Khabibah, S.Ag..

MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah mulai tahun ajaran 2007/2008 sampai sekarang telah membuka tiga jurusan yaitu program IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bahasa, dengan dilengkapi laboratorium; yaitu Lab. Fisika, Lab. Kimia, Lab. Biologi, Lab. Bahasa, dan Lab. Komputer. Program Jurusan tersebut diharapkan mampu memenuhi tuntutan zaman yang serasi dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Saat ini Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah telah mengembangkan program keterampilan sebagaimana SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor : 4924 Tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan dan SK Dirjen Pendidikan Islam No. Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020 , yang meliputi Program Keterampilan Tata Busana, Teknik Audio Video, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Komputer Jaringan, dan Teknik

Multimedia. Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan diri peserta didik. Pengembangan yang ada di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah bertujuan menyongsong perkembangan zaman dan teknologi yang maju dan mencetak kader-kader bangsa yang beriman, bertaqwa, ilmiah, amaliah, terampil, dan siap terjun di masyarakat global.

## **2. Letak Geografis**

Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah berada di Jalan Raya Gajah Dempet Nomor 11 Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Madrasah ini memiliki jarak 15 km dari Masjid Agung Demak ke arah kota Kudus. Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah berdiri kokoh di tempat strategis karena letaknya berada di dekat jalur Pantura Demak Kudus sehingga mudah di akses baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

## **3. Visi, Misi dan Tujuan**

Visi dan misi sangatlah penting bagi suatu organisasi, karena visi dan misi berfungsi untuk memfokuskan tujuan dan cita-cita suatu organisasi. Madrasah yang baik juga harus memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun visi,

misi dan tujuan MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak sebagai berikut:

Visi MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah yaitu :

“Madrasah unggul yang berakhlak Islami, menguasai teknologi terampil berwirausaha, dan berperilaku sadar lingkungan”.

Misi MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah adalah sebagai berikut:

1. Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah
2. Menanamkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah an-Nahdliyyah
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
4. Meningkatkan sarana prasarana penunjang pembelajaran dan
5. Meningkatkan layanan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
6. Meningkatkan penguasaan di bidang yang berbasis kemitraan dan kewirausahaan
7. Meningkatkan pembiasaan perilaku sadar lingkungan menuju terwujudnya madrasah peduli lingkungan.

Tujuan MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah meliputi:

1. Menciptakan lingkungan madrasah islami yang memiliki ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
2. Menjadikan pondok pesantren sebagai penunjang untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik
3. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan memperoleh nilai akademis sekurang – kurangnya 80.00.
4. Menciptakan peserta didik yang memiliki kecakapan hidup sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
5. Meningkatkan di berbagai bidang melalui kemitraan dengan dunia usaha dan industri.
6. Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengamalkan keahlian yang dikuasai baik sebagai wirausaha maupun bekerja di dunia usaha atau dunia industri.
7. Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui pembiasaan di madrasah.

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MA Al Irsyad Gajah adalah tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

1. Komite Madrasah
2. Yayasan Al Irsyad Al Mubarak
3. Kepala Madrasah : Hj. Amma Khabibah, S.Ag.
4. Waka Kurikulum : Arif Muadim, S.S.
  - a) Pengembang Kurikulum : Moh Noor Ronji, A.Md.
  - b) Koordinator Laborat : Sri Wahyuni, S.Pd.
  - c) Ka Lab Keterampilan : Tri Rahayuningsih, S.Pd.
5. Waka Kesiswaan : Nurul Asror, S.E.,M.Pd.
  - a) Pembina Opma : Zukhal Laila, S.Pd.
  - b) Koor. Bk : Nindarwati, S.Ag, S.Pd.
  - c) Tim Olimpiade & Riset : Erna Widyaningrum, S.Pd.
6. Waka Sarpras : Muh Yasin, S.Pd., S.Pd
7. Waka Humas : Shulhi Asytriani, S.Pd.
  - a) Ponpes : M. Ajib Naufal, S.Pd
  - b) Tim IT : Nur Ichsan, S.Pd.
8. Kepala Tata Usaha : Safii Hanan
9. Kepala Perpustakaan : Siti Alfiaturrohmaniah

---

<sup>60</sup> Dokumen di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, pada tanggal 22 Oktober 2023.

## 5. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MA Al Irsyad Gajah adalah sebagai berikut :<sup>61</sup>

**Tabel 3.1**  
**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MA Al Irsyad Gajah Demak**

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
1	Guru PNS	4
2	Guru Tetap Yayasan	22
4	Guru Tidak Tetap	16
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	TU & Staff	7
2	Cleaning Service	1
3	Penjaga	0
<b>Jumlah</b>		50

Adapun Jumlah siswa tahun ajaran 2022-2023 seluruhnya adalah 598 siswa dengan perincian sebagai berikut :<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Dokumen di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, pada tanggal 22 Oktober 2023.

<sup>62</sup> Dokumen di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, pada tanggal 22 Oktober 2023.

**Tabel 3.2**  
**Data Jumlah Siswa di MA Al Irsyad Gajah Demak**  
**Tahun Ajaran 2022-2023**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>NAMA WALI KELAS</b>	<b>JML</b>	<b>SUB JML</b>
1	X-A (TQ)	Ayyun Farikha, S.Pd.	30	<b>104</b>
2	X-B (TAV)	Erna Widyaningrum, S.Pd.	37	
3	X-C (TBSM)	Zumrotun Nafi'ah, S.Pd	37	
4	X-D (TABUS)	Musyarofah, S.Pd.	39	<b>78</b>
5	X-E (TKJ)	Badi'ul Hikmah, S.Pd.I	39	
6	X-F (TMM)	Suriyo Riyanto, S.Pd	37	<b>37</b>
<b>JUMLAH</b>			<b>219</b>	<b>219</b>
1	XI-MIA-1 (TQ)	M. Fairuz Ajib Naufal, S.Ag	23	<b>97</b>
2	XI-MIA-2 (TAV)	Eti Nurhayati, S.Si.	41	
3	XI-MIA-3 (TBSM)	Nia Kurniati, S.Pd	33	
4	XI-IIS-1 (TB	Kurnia Swandari, Amd.	38	<b>75</b>
5	XI-IIS-2 (TKJ)	Annisa Nindya R. S.Pd	37	
6	XI-IBB (TMM )	Atminah, S.Pd.	35	<b>35</b>
<b>JUMLAH</b>			<b>207</b>	<b>207</b>
1	XII-MIA-1 (TAV)	Nur Ichsan, S.Pd	32	<b>69</b>
2	XII-MIA-2 (TBSM)	Murjito, S.Pd.	37	
3	XII-IIS-1 (TB)	Tri Rahayuningsih, S.Pd.	33	<b>70</b>
4	XII-IIS-2 (TKJ)	Sudarmono, S.Pd.	37	
5	XII-IBB (TMM)	Roisatul Ummah, S.Pd	33	<b>33</b>
<b>JUMLAH</b>			<b>172</b>	<b>172</b>

NO	KELAS	NAMA WALI KELAS	JML	SUB JML
<b>TOTAL (X+XI+XII)</b>			<b>598</b>	<b>598</b>

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MA Al Irsyad Gajah meliputi keadaan tanah dan bangunan serta fasilitas mnadrasah dengan rincian sebagai berikut :<sup>63</sup>

### 1) Keadaan Tanah dan Bangunan

#### a. Kepemilikan Tanah

1) Status Tanah : Hak Guna (HG) dan Hak Milik (HM)

2) Luas Tanah : 3.967 m<sup>2</sup> (HG) + 5322 m<sup>2</sup> (HM)

b. Status Bangunan : Hak Milik

c. Luas Bangunan : 2.430m<sup>2</sup>

### 2) Fasilitas Madrasah

Beberapa fasilitas yang ada di MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah dapat dilihat pada table berikut ini:<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Dokumen di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, pada tanggal 22 Oktober 2023.

<sup>64</sup> Dokumen di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, pada tanggal 22 Oktober 2023.

**Table 3.3**  
**Data Sarana Prasarana di MA Al Irsyad Gajah**  
**Demak**

<b>No</b>	<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang tata usaha	1 ruang
2.	Ruang musholla	1 ruang
3.	Ruang koperasi	1 ruang
4.	Ruang WC	4 ruang
5.	Ruang alat olah raga	1 ruang
6.	Ruang keuangan	1 ruang
7.	Ruang tamu	1 ruang
8.	Komputer	50 buah
9.	Gedung	4 unit
10.	Ruang kelas	17 ruang
11.	Ruang kantin	3 ruang
12.	Ruang kepala	1 ruang
13.	Ruang guru	2 ruang
14.	Ruang Klinik	1 ruang
15.	Ruang BK	1 ruang
16.	Ruang Multimedia	1 ruang
17.	Ruang laborat computer	1 ruang

<b>No</b>	<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
18.	Ruang laborat Bahasa	1 ruang
19.	Ruang laborat fisika	1 ruang
20.	Ruang laborat kimia	1 ruang
21.	Ruang laborat biologi	1 ruang
22.	Ruang perpustakaan	5 ruang
23.	Ruang workshop elektro	1 ruang
24.	Ruang menjahit dan border	2 ruang
25.	Telepon	1 buah
26.	Faximile	1 buah
27.	Mesin ketik	1 buah
28.	TV Digital	12 buah
29.	LCD proyektor	10 buah
30.	Foto copy	1 buah
31.	Lapangan Olah raga	2 lokasi
32.	Mebelair	Baik
33.	Alat peraga	Baik
34.	Alat kesenian	Baik
35.	Alat ketrampilan	Baik
36.	Kantin	3 ruang

No	Jenis Ruang	Jumlah
37.	Mobil Operasional	1 Unit

## **B. Deskripsi Temuan Data Hasil Penelitian**

### **1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.**

#### 1) Memberikan Motivasi

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas bathin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh pikiran manusia.<sup>65</sup> Menumbuhkan minat belajar agama pada peserta tidaklah mudah. Salah satu bentuk tugas guru adalah sebagai pelaksana pembinaan kepribadian kepada siswa. Sehingga guru dalam memberikan pengarahan pada siswa senantiasa menempatkan dirinya sebagai motivator dalam membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik. Berdasarkan

---

<sup>65</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta Rajawali Press, 2001), hlm 329-330.

pengamatan peneliti pemberian dukungan kepada peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun terkadang peserta didik akan menemui guru untuk bercerita, keluh kesah ketika jam istirahat.<sup>66</sup> Selain itu guru juga memberikan perhatian dan kasih sayang kepada siswa dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu A'yun yang sebagai berikut:

“peran saya disini selain menjadi pengajar juga turut melakukan pembinaan memberikan motivasi pada peserta didik yang mana terkadang kadar semangat belajarnya turun, hal itu pun wajar dikalangan peserta didik. disitulah saya harus hadir memberikan motivasi pada peserta didik. Biasanya yang saya lakukan yakni dengan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik, memberikan apresiasi supaya peserta didik lebih percaya diri lagi, mengingatkan mereka untuk senantiasa rajin dalam belajar.”<sup>67</sup> (Bu a'yun)

Selaras dengan pernyataan diatas Ibu Badi' selaku guru PAI juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Peran saya disini selain sebagai pendidik juga membimbing serta memotivasi anak baik saat KBM maupun diluar KBM. Biasanya dalam proses belajar akan saya selipkan sedikit kisah-kisah agung dari para nabi

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi, Kamis, 27 November 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu A'yun Khulailal Maula Guru Pendidikan Agama Islam, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 November 2023.

rasul, sahabat, dan ulama' supaya mereka peserta didik dapat mengambil ibrahnya dan dapat menjadi pemacu semangat untuk belajar, dan untuk menambah kepercayaan diri dari dalam diri peserta didik maka kami perlu menyelipkan motivasi supaya mereka tahu potensi yang dimiliki dari dalam dirinya.”<sup>68</sup>

Hal di atas juga didukung pernyataan dari seorang peserta didik yang sebagai berikut :

“sikap saya tentu merasa senang dan nyaman mbak sebab untuk saya guru dan lingkungan yang ada disini selalu memberikan dukungan dan memotivasi agar lancar membaca al-Qur'an. Mereka selalu berkata tidak ada kata terlambat dalam menuntut ilmu.”<sup>69</sup>

## 2) Menjadi Teladan Spiritual

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, harus memiliki karakteristik kepribadian luhur, Kepribadian guru merupakan faktor utama bagi keberhasilan peserta didik, karena pada dasarnya perilaku yang ditunjukkan peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu dalam upaya membina kecerdasan spiritual peserta didik, guru hendaknya sudah memiliki kepribadian spiritual yang

---

Wawancara dengan Ibu Badi'Guru Pendidikan Agama Islam, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 November 2023.

<sup>69</sup> Wawancara, dengan peserta didik Ainur Roisyah XI MIA 1 MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 Oktober 2023.

unggul. Guru harus bisa memberikan contoh spiritual baik melalui ibadah, bersikap, bertutur kata, berperilaku, etika berpakaian dan sebagainya. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Badi' selaku guru PAI yang menuturkan:

“Sebisa mungkin guru harus menjadi teladan spiritual yang baik bagi peserta didik karena setiap tingkah laku, gerak-gerik, ucapan seorang guru akan direkam dan ditiru oleh siswa.”<sup>70</sup>

Selaras dengan pernyataan tersebut salah satu informan menambahkan bahwa.

“Teladan itu bisa dimulai dari hal-hal kecil Maka dari itu saya sendiri selalu mengingatkan jika ada sampah mas/mbak ayo dipungut dibuang pada tempatnya. Itu juga merupakan salah satu bentuk pendidikan spiritual. Dengan hal itu belajarpun menjadi lebih nyaman.”<sup>71</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti guru memberikan teladan spiritual diluar jam pelajaran, disini guru langsung mendemonstrasikan dengan turut hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan program kultur madrasah, tidak hanya itu seringkali guru mengingatkan dan memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu membuang sampah yang bukan miliknya untuk ditaruh di tempat sampah yang telah

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Badi'Guru Pendidikan Agama Islam, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 November 2023.

<sup>71</sup>Wawancara dengan Ibu Amma Khabibah Kepala Madrasah, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 Oktober 2023.

disediakan untuk selalu menjaga kebersihan. Dari segi etika berpakaian, guru selalu mencontohkan untuk berpakaian rapi dan tertutup bagi siswi perempuan, sedangkan dari segi tutur kata, guru selalu menjaga cara bicara dengan hati-hati.<sup>72</sup>

Sebagai *role of models* bagi peserta guru harus bisa memberi contoh sekaligus membina spiritualitas peserta didik. salah satu seorang peserta didik MA Keterampilan Al-Irsyad Gajah menuturkan bahwa ancap kali guru selalu memberikan tauladan baik pada peserta didik terkhusus dalam praktik beribadah, berbicara dan beretika terhadap sesama.

### 3) Membiasakan aktivitas spiritual keagamaan sehari-hari

Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Oleh karena itu, cara mendidik anak agar mereka mempunyai sifat-sifat baik tidak cukup hanya dengan pengertian dan penjelasan saja tetapi penting bagi kita seorang yang dewasa, berakal, dan sudah baligh memberikan contoh serta setiap hari sehingga anggapan mereka bahwa kegiatan tersebut adalah kebutuhan jiwa dan ruh. Di Ma Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak guru tidak hanya sekedar memberikan teori pada peserta didik

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi, 22 Oktober 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

dalam mengajar namun mereka juga memberikan praktik contoh secara langsung.

Hal Ini sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Ibu Amma Khabibah sebagai berikut;

“Ya seperti yang sudah saya jelaskan tadi diawal bahwa kami memiliki program dengan nama culture madrasah mbak, ada juga program yang sifatnya kondisional seperti pada bulan maulid kemarin selama satu bulan full senelum KBM kami akan melaksanakan pembacaan maulid dziba’, kegiatan lain seperti pengajian umum, hala bihalal, pesantren ramadhan , istighosah, dan kegiatan rutinan istighosah yang diadakan setiap ahad malam senin diikuti oleh bapak ibu guru peserta didik yang rumahnya dekat dan para alumni.”<sup>73</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Badi’ sebagai berikut:

“di MA ini kami memiliki program culture madrasah yang mana sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar siswa jam 06.30 peserta didik kami biasakan untuk melakukan kegiatan tadarrus bersama, selesai tadarrus dilanjutkan dengan pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan tahlil. Adapun di kelas sebelum KBM dimulai kami akan mengajak mereka berdoa bersama membaca asmaul husna setelah selesai pun kita akhiri dengan do’a.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Amma Khabibah Kepala Madrasah, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 Oktober 2023.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Badi’ Guru Pendidikan Agama Islam, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 November 2023.

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

“Kami selalu dibiasakan untuk tadarrus bersama sebelum KBM, beliau akan mengecek kelas mana yang kedatangan tidak melaksanakan tadarrus. Kemudian selalu mendidik tentang akhlak dengan menceritakan kisah kisah nabi maupun sahabat rasul. Sebelum dan sesudah juga melakukan do’a serta Ketika ada anak yang sakit kita diajarkan untuk selalu mendoakan dan menjenguknya kalau sakitnya lebih dari tiga hari.”<sup>75</sup>

Hal Serupa juga disampaikan oleh peserta didik sebagai berikut;

“Mereka selalu memberikan arahan, melakukan pembiasaan berdoa sebelum maupun sesudah saat pelajaran di kelas. Selalu memberikan teladan baik kepada siswa karena guru disini selalu mengikuti kegiatan sholat dhuha dengan baik. Nyampe kadang kalau kita ndak ikut rasane kayak ada rasa malu gitu mbak. Mereka juge mengajarkan untuk selalu peduli terhadap sesama. Pokoknya banyak.”<sup>76</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dalam membiasakan kegiatan keagamaan sehari-hari guru mempunyai program yakni kultur madrasah yang mana pembiasaan yang dilakukan dimulai dari tadarrus Al-Qur’an, Khotmil Qur’an,

---

<sup>75</sup> Wawancara, dengan peserta didik Khoirul Huda kelas XI MIA 1MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 23 Oktober 2023.

<sup>76</sup> Wawancara, dengan peserta didik M. Miftakhul Ula Albab kelas XI MIA 2 MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 Oktober 2023.

tahlil, dan pembiasaan sholat dhuha, sholat wajib berjamaah dan dzikir, dan membaca sholawat nariyah setelahnya.<sup>77</sup> Adapun kegiatan keagamaan yang sifatnya kondisional seperti kegiatan pembacaan maulidur rosul 1 bulan penuh yang dilakukan pada saat bulan maulid, sholat ghaib, pesantren ramadhan, dan lain-lain.

## **2. Dampak Pembinaan Kecerdasan Spiritual terhadap Peserta didik**

### **1) Kemampuan untuk Menghadapi dan memanfaatkan Penderitaan**

Hidup berdampingan dengan ujian dan coban tidak akan pernah lepas dalam kehidupan manusia. Tiap individu pasti bersinggungan dengan masalah yang berbeda. Masalah bisa saja muncul dari lingkungan keluarga sekolah, tempat tinggal, bahkan dari dalam diri sendiri. Dari segi sifat masalah ada yang sifatnya ringan, sedang dan berat. Sehingga dari setiap individu akan muncul berbagai macam cara penyelesaian masalah yang bervariasi.

MA plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak sebagai lembaga pendidikan Islam beerupaya untuk turut mengambil peran dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh

---

<sup>77</sup>Hasil Observasi, Kamis, 27 November 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

peserta didik melalui peran guru yang terprogram dalam kegiatan keagamaan.

Untuk itu peneliti berhasil mewawancarai narasumber sebagai berikut ;

“ Dampak yang saya rasakan yakni cenderung lebih bisa mengambil hikmah dari kehidupan yang saya jalani, lebih optimis dalam belajar membaca al-Qur’an sebab mbak, dulunya saya belum bisa membaca al-Qur’an namun perlahan dengan motivasi berkat bimbingan bapak ibu guru dan teman-teman serta kegiatan keagamaan disini saya bisa membaca al-Qur’an meskipun belum begitu fasih dan tartil namun dengan kerja keras dan usaha saya yakin bacaan saya lambat laun akan semakin baik mbak.”<sup>78</sup>

Senada dengan hal tersebut seorang inorman juga memberikan informasi sebagai berikut;

“ tujuan dari adanya pembinaan kecerdasan spiritual ini supaya peserta didik lebih bijaksana dan tenang dalam menghadapi persoalan hidup, lebih bisa survive menjalani hidup sebab sudah kita tanamkan pada mereka untuk selalu melibatkan Tuhan dalam setiap langkah.”<sup>79</sup>

## 2) Keengganan Menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Naluri sebagai manusia sebenarnya tidak ingin mengambil resiko yang menyebabkan kerugian bagi orang lain. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor bisa karena pengaruh

---

<sup>78</sup> Wawancara, Ainur Roisyah ( Siswi XI Bahasa) MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu A’yun Khulailal Maula Guru Pendidikan Agama Islam, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 November 2023.

lingkungan, situasi dan kondisi yang mendesak manusia untuk berani mengambil tindakan yang membuatnya berakhir merugikan orang lain. Berdasarkan pengamatan peneliti keterkaitan peran guru yang tidak lelah menasihati peserta didik. Mereka tidak segan menegur peserta didik yang melanggar aturan madrasah dan memberikan hukuman yang memberikan efek jera.<sup>80</sup>

Untuk itu, adapun dampak dari adanya pembinaan kecerdasan spiritual yang dirasakan peserta didik sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan yang berhasil peneliti wawancarai sebagai berikut;

“ ya saya mencoba untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin dan taat dalam beribadah mbak, berusaha untuk tidak merugikan orang lain. Misalnya dengan mengajak mereka ke kantin waktu sebelum istirahat. Kalau ketahuan Bapak Ibu guru kan juga jadi masalah mbak. Hal seperti itu yang saya hindari.”<sup>81</sup>

“ Dampak yang saya rasakan sepertinya saya jadi tidak mudah menyepelkan waktu. Sebab satu menit bagi saya saat ini sangat berharga.”<sup>82</sup>

### 3) Kemampuan bersikap fleksibel dalam menghadapi persoalan

---

<sup>80</sup> Hasil Observasi, Rabu 01 November 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

<sup>81</sup> Wawancara, Azza Bilqis Shafa (Siswi Kelas XI IPA 1) MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 Oktober 2023.

<sup>82</sup> Wawancara, Ismiatus Sa'diyah ( Siswi XI MIA III) MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Fleksibel disini yakni fleksibel karena pengetahuan yang luas dan dalam serta sikap dari hati yang tidak kaku. Orang yang fleksibel seperti ini lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi.<sup>83</sup>

Kemampuan ini diamati secara langsung oleh penulis ketika Bapak/Ibu guru sedang tidak dapat hadir dalam kelas untuk mengajar, kemudian peserta didik dengan spontanitas pergi ke kantor guru dan bertanya pada guru piket apakah ada tugas yang dikerjakan atau tidak.<sup>84</sup>

MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak merupakan madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan budi pekerti sesuai dengan visi madrasah yang berupaya untuk membina peserta didik melalui kegiatan kegamaan.<sup>85</sup> Adapun dampak yang dirasakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan

---

<sup>83</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Kata hati, 2010), hal. 43.

<sup>84</sup> Hasil Observasi, Rabu 01 November 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

<sup>85</sup> Dokumen di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, pada tanggal 22 Oktober 2023.

tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh peserta didik kepada peneliti dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Dulu saya memang tidak pernah melaksanakan sholat tepat waktu, bahkan sholat dhuha saya juga tidak pernah mbak, tadarrus apalagi. Setelah saya masuk disini lambat laun saya bisa mengikuti budaya yang dulu tidak saya dapatkan di SMP dengan adanya kegiatan yang berkaitan mendekatkan diri pada Allah sedikit berdampak bagi kehidupan saya mbak.”<sup>86</sup>

“Saya lebih semangat dan lebih bijak dalam mengambil keputusan. Seperti lebih bisa menyesuaikan diri jika guru tidak masuk kelas karena sedang ada kegiatan di luar madrasah saya akan bertanya pada guru piket apakah ada tugas yang harus dikerjakan atau tidak.”<sup>87</sup>

### **3. Faktor - Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.**

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Adanya Program Kultur Madrasah**

Sebagai seorang pelaksana pembinaan karakter siswa-siswi tentunya guru mempunyai rencana program agar pembinaan terhadap siswa-siswi dapat berjalan dengan baik. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam

---

<sup>86</sup> Wawancara, Nur Atika siswi XI Bahasa MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 01 November 2023

<sup>87</sup> Wawancara, dengan peserta didik M. Miftakhul Ula Albab kelas XI MIA 2 MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 Oktober 2023.

membina kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajha Demak. Sebagaimana wawancara dengan guru PAI dan hasilnya sebagai berikut;

“Dalam melaksanakan pembinaan kecerdasan spiritual kami mempunyai program madrasah yakni kultur madrasah yang mana banyak sekali program pembinaan spiritual. Dimulai dari jam 06:30 peserta didik akan kami ajak untuk tadarrus al-Qur’an, kemudian juga ada program khotmil Qur’an yang jadwalnya sudah kami buat sedemikian rupa digilir perkelas. Setelah itu kami juga melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Kemudian jika di kelas sebelum KBM dimulai selalu kami biasakan untuk berdo’a membaca asmaul husna, pembacaan sholawat nariyah setelah melaksanakan sholat dzuhur dan lain-lain.”<sup>88</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Badi’ bahwa;

“Budaya madrasah ini/ kultur madrasah ini programnya ada yang sifatnya kondisional mbak, seperti kemarin pas bulan maulid itu selama 1 bulan penuh sebelum kegiatan belajar dimulai bersama warga madrasah kami akan melaksanakan pembacaan maulid”.<sup>89</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Amma yang mengatakan bahwa;

“Adanya program kultur madrasah ini menjadi upaya bersama guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik mbak. Ini tentu penting mbak, kita tahu bahwa zaman

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ibu A’yun Khulailal Maula Guru Pendidikan Agama Islam, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 November 2023.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Badi’ Guru Pendidikan Agama Islam, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 November 2023

sekarang teknologi semakin mudah diakses, kita tidak tahu apa yang ditonton peserta didik selama 24 jam. Artinya apa mbak ketika jasad diberi asupan berupa makan, minum, tidur. Jangan biarkan ruh kita merasa kelaparan, karenanya ruh membutuhkan asupan ukhrawi berupa ibadah, dzikir, keimanan dan lain sebagainya”.<sup>90</sup>

Senada dengan hal tersebut seorang peserta didik menyatakan bahwa;

“Pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI pas waktu dikelas ya berdo’a sebelum KBM dimulai dan sesudah KBM selesai. Kemudian, jika diluar kelas kita akan diajak untuk mendalami dan melihat alam sekitar. Dan itu mbak adanya program kultur madrasah ini menjadi tambahan bagaimana guru PAI menjadi teladan spiritual bagi kami. Biasanya sebelum KBM itu kita akan melaksanakan tadarrus, khotmil Qur’an yang sudah terjadwal dan sholat dhuha. Disini kita juga selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah, biasanya mbak ada juga sholat asar berjamaah”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan faktor pendukung guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa adalah adanya program kultur madrasah yang mana didalam program kultur madrasah tersebut sudah terjadwal secara terstruktur kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan nilai-nilai ketauhidan siswa seperti mereka

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Amma Khabibah Kepala Madrasah, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 Oktober 2023.

<sup>91</sup> Wawancara, Azza Bilqis Shafa (Siswi Kelas XI IPA 1) MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 Oktober 2023.

akan diajak tadarrus, khotmil Qur'an, pembacaan tahlil dan sholat dhuha berjamaah yang akan dimulai jam 06:30 WIB yang secara langsung siswi akan diarahkan dan dibina oleh bapak Ibu guru.<sup>92</sup>

## 2. Adanya Rasa tanggung jawab dan keterlibatan tenaga pendidik

Tanggung jawab seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi secara normatif setiap hari demi memenuhi beban mengajar. Lebih dari itu perlu adanya tanggung jawab dan keterlibatan stakeholder pendidikan dalam upaya pembinaan spiritual peserta didik sehingga nantinya mereka menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu A'yun :

“Adanya tanggung jawab dan komitmen bersama antara guru ini dapat dilihat dari keikutsertaan Bapak/ Ibu guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik”.<sup>93</sup>

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Anam sebagai berikut;

---

<sup>92</sup> Hasil Observasi, Kamis, 27 November 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu A'yun Khulailal Maula Guru Pendidikan Agama Islam, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 November 2023.

“Kedekatan wali kelas dengan anak, pendampingan yang intensif sehingga anak-anak semangat mengikuti kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual itu. Kemudian bapak ibu guru turut serta membaaur sehingga anak-anak bisa langsung melihat oh bapak ibu guru sudah antusias sudah ikut, maka tidak ada celah untuk anak-anak untuk tidak mengikuti”.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, guru terlibat langsung dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang mereka emban dalam melakukan kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual kepada peserta didik. Tanggungjawab guru disini bukan hanya sekedar hadir untuk menyampaikan mata pelajaran, namun guru akan hadir mengikuti serangkaian kegiatan pembinaan spiritual terlibat secara langsung membaaur bersama dengan peserta didik mulai dari tadarus al quran, pembacaan tahlil, dan sholat dhuha berjamaah .<sup>95</sup>

Senada dengan hal tersebut Bapak Suryo Riyanto memberikan tambahan;

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Anam (Guru) MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 2 November 2023.

<sup>95</sup> Hasil Observasi dengan Kepala Madrasah, MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak, 22 Oktober 2023.

“Rasa tanggung jawab Bapak/Ibu guru dalam melakukan kegiatan pembinaan. Ini dapat dilihat dari pertanyaan yang sudah anda sampaikan tadi yakni tentang keterlibatan Bapak dan Ibu guru secara langsung dalam pelaksanaan pembinaan”.<sup>96</sup>

Senada dengan hal tersebut Ainur Roisyah salah satu peserta didik juga memberikan tambahan berikut;

“Bapak Ibu guru turut mengikuti kegiatan program yang ada di MA serta mengajak anak-anak untuk disiplin dalam mengerjakannya”.<sup>97</sup>

Dapat ditarik garis merah bahwa keterlibatan dan keikutsertaan guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik sangat penting. Guru tidak hanya sekedar menyuruh siswa untuk mengikuti kegiatan tanpa turut membaaur dan terlibat langsung. Ketika guru ikut andil mengambil perannya ini mencerminkan tanggung jawab mereka dalam membentuk masa depan siswi dan mencetak generasi yang Islami dan berakhlak serta tentunya generasi yang bertanggung jawab.

---

<sup>96</sup> Wawancara Bapak Surya Riyanto Guru Pendidikan Agama Islam di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak 2 November 2023.

<sup>97</sup> Wawancara, Ainur Roisyah ( Siswi XI Bahasa) MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak

### 3. Lingkungan Belajar Nyaman

Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan Pendidikan yakni lingkungan. Lingkungan menjadi faktor pendukung dari terselenggaranya tujuan Pendidikan. Berikut pernyataan dari salah satu peserta didik;

“Kami disini selalu menanamkan pd mereka untuk selalu sadar akan lingkungan maka dari itu saya sendiri selalu mengingatkan mereka jika ada sampah mas atau mbak ayo dipungut sampahnya dan dibuang ditempatnya”. Itu juga merupakan salah satu bentuk Pendidikan spiritual. Dengan adanya hal tersebut belajarpun lebih nyaman karena lingkungan belajar mereka bersih”.<sup>98</sup>

Senada dengan hal tersebut peneliti juga mewawancarai seorang informan yang mengatakan bahwa;

“Kadang saya menggunakan media pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan suasana belajar lebih nyaman sehingga siswa terhindar dari kejenuhan, bosan dan kelelahan psikis”.<sup>99</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik yakni;

“Saya merasa senang menjadi bagian dari MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak karena disini saya

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Amma Khabibah Kepala Madrasah, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 Oktober 2023.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu A'yun Khulailal Maula Guru Pendidikan Agama Islam, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 November 2023.

dibina dandituntun bagaimana cara beribadah, serta lingkungan disini juga baik mulai dari guru, teman alhamdulillah baik dan saya merasa nyaman”.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kondisi belajar di MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak terbilang nyaman. Hal ini terlihat dari fasilitas yang ada seperti ketersediaan Wifi, Tv digital, proyektor perpustakaan, yang dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang nyaman tidak terlepas dari peran guru serta elemen pendidikan lain yang turut menjaga serta mempertahankan suasana belajar agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dan efisien. Oleh karena itu Madrasah selalu menjaga lingkungan madrasah agar tetap nyaman digunakan belajar peserta didik, dimulai dari menjaga kebersihan disekitar ruang kelas dan madrasah serta suasana di kelas.<sup>101</sup>

Senada dengan hal tersebut seorang peserta didik juga mengatakan bahwa;

“Saya senang dan nyaman sebab guru dan lingkungan yang ada disini selalu memberikan dukungan untuk saya agar

---

<sup>100</sup> Wawancara, Nur Atika siswi XI Bahasa MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 01 November 2023

<sup>101</sup> Hasil Observasi, Rabu 01 November 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

lancer membaca Al-Qur'an. Mereka selalu berkata tidak ada kata terlambat dalam belajar maupun menuntut ilmu".<sup>102</sup>

Lingkungan belajar yang nyaman tidak terlepas dari peran guru serta elemen Pendidikan dalam suatu Lembaga yang turut menjaga serta mempertahankan suasana belajar agar peserta didik dapat berkembang dan tumbuh secara efektif dan efisien. Oleh karena itu MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak senantiasa menjaga lingkungan madrasah yang bersih agar peserta didik nyaman, serta memanfaatkan fasilitas madrasah dalam menunjang suasana belajar yang nyaman terlepas dari kejenuhan dan bosan.

#### 4. Adanya Rutinan Istighosah, Dzikir dan Tahlil

Dalam rangka membangun kedekatan dengan Allah SWT. Manusia perlu berdzikir dan berdo'a . dengan cara tersebut ia akan merasa senantiasa diawasi oleh Allah SWT. Serangkaian kegiatan seperti istighosah, dzikir, dan tahlil akan menjadikan manusia merasa yakin akan hatinya, munculnya rasa aman, tenang dan bahagia. Aktivitas dzikir, tahlil dan Istighosah menjadi salah satu kegiatan rutin dalam rangka pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik.

---

<sup>102</sup> Wawancara Ainur Roisyah siswi XI MIA 1 MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak

Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Badi' sebagai berikut;

“Tujuan diadakannya kegiatan ini yakni agar peserta didik mampu mengenal Tuhan Artinya ketika mereka nanti sudah lulus dari madrasah ini dan mulai menentukan pilihan hidupnya serta menemukan kesulitan harapannya mereka akan kembali pada Tuhan. Dampak dari pembinaan spiritual ini memang tidak seketika langsung peserta didik jadi lebih kuat dan fleksibel dalam menemui persoalan tapi rata-rata dari mereka yang saya temui para alumni dari sini efek yang dirasakan jauh lebih tenang dan bijaksana menerima masalah ketika mereka melakukam pembiasaan dulu yang diajarkan disini.”<sup>103</sup>

Senada dengan hal tersebut Bapak Anam juga menyampaikan bahwa;

“Setiap malam senin juga ada istighosah yang diikuti oleh peserta didik yang dekat dengan madrasah bapak ibu guru maupun alumni itu sudah mewakili bentuk pendidikan spiritual yang ada di madrasah.”<sup>104</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membina peserta didik yakni bukan hanya sekedar mengajar saja, tetapi ada upaya riyadhah yang ditempuh guru untuk memaksimalkan hasil dari pembinaan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Badi' Guru Pendidikan Agama Islam, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 November 2023

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Anam Guru di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 2 November 2023.

kecerdasan spiritual tersebut. Salah satunya yakni rutinitas istighosah yang dilakukan setiap malam senin oleh seluruh guru, peserta didik yang rumahnya dekat, serta jajaran alumni.<sup>105</sup> Istighosah dilakukan sebagai riyadhah bathiniah. Istighosah sendiri berarti meminta pertolongan kepada Allah SWT lewat beberapa bacaan wirid didalamnya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik bagai berikut;

“Biasanya juga ada sholat dhuha berjamaah, pembacaan tahlil yang dilakukan bergilir oleh siswa-siswi setelah khotmil Qur’an, sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan dzikir dan pembacaan sholawat nariyah. Pokoknya banyak mbak.”<sup>106</sup>

Berdzikir dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak peserta didik dibiasakan untuk berdzikir selepas mengerjakan sholat dzuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan pembacaan sholawat nariyah bersama-sama.

##### 5. Adanya kerjasama antara guru dan wali murid

Wali murid atau orangtua merupakan pihak yang sangkrusial dalam proses anak memasuki dunia pendidikan.

---

<sup>105</sup>Hasil Observasi, Minggu 3 Desember 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

<sup>106</sup> Wawancara, Nur Atika siswi XI Bahasa MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 01 November 2023

Adanya kolaborasi antara guru dan wali murid dapat membantu meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Salah satu caranya dengan memberikan dukungan dalam setiap gerak aktifitas anak yang bernilai positif baik di rumah maupun di sekolah. Termasuk dalam upaya pembinaan spiritual peserta didik. Seperti yang sudah disampaikan oleh informan yang berhasil peneliti gali informasi lebih sebagai berikut;

“Menjalin kerjasama antara wali murid dan guru sebisa mungkin kita upayakan bersama sebagai jembatan komunikasi pihak madrasah dan orangtua guna memantau perkembangan peserta didik di rumah. Apakah peserta didik ini menjalankan kegiatan spiritual keagamaan atau wali murid yang saling menanyakan perihal aktivitas mereka di madrasah serta perkembangan yang lainnya. Sebab kita perlu dukungan dan komitmen bersama mengawal anak-anak kita supaya menjadi generasi yang tidak melenceng dari nilai-nilai agama, sosial dan lain sebagainya.”<sup>107</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terjalinnya kerjasama wali murid dengan guru menjadi poin penting atau solusi untuk memantau perkembangan anak baik di rumah maupun di Madrasah. Keduanya harus senantiasa menjaga komunikasi supaya

---

<sup>107</sup> Wawancara, Minggu 22 Oktober 2023 dengan Ibu Amma Khabibah Kepala Madrasah MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

komunikasi berlangsung bukan hanya di pihak guru atau wali murid saja, tetapi keduanya harus terlibat dalam memantau perkembangan anak sehingga diharapkan upaya pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik dapat berjalan maksimal.

## 2) Faktor Penghambat

Guru merupakan komponen krusial dalam dunia pendidikan. Sebagai eksekutor dalam pembinaan karakter serta kepribadian peserta didik perlu adanya upaya serius dalam pelaksanaannya. Namun upaya serius tersebut terkadang tidak berjalan dengan mulus pastilah ada faktor penghambat dibalik segala upaya yang telah terancang. Maka dari itu perlu adanya evaluasi dengan bijak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak. Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan yang berhasil mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan informan. Adapun faktor penghambatnya adalah sebagai berikut;

“Kondisi spiritualitas peserta didik yang berbeda-beda gih mbak, dilihat dari latar belakang mereka ada yang dari lulusan SMP, MTs, sehingga itu menjadi tantangan bagi kami dalam melakukan pembinaan pada mereka.”<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Badi' Guru Pendidikan Agama Islam, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 November 2023

Hal serupa juga disampaikan oleh seorang informan yang berhasil peneliti wawancarai sebagai berikut;

“Penghambatnya Bapak/Ibu guru ini tidak bisa akses peserta didik selama 24 jam. Jadi, kita tidak tahu apa saja hal yang dilakukan anak di luar madrasah.”<sup>109</sup>

Senada dengan pernyataan di atas salah satu informan menambahkan bahwa;

“Penghambatnya ada beberapa peserta didik yang telat. Kemudian masih ada beberapa dari mereka khusus siswi perempuan yang mengaku haid, namun ternyata pas dicek oleh guru perempuan mereka tidak haid.”<sup>110</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan yang mengatakan bahwa;

“Ada beberapa anak yang terlambat namun tidak sampai 10 anak, sebab mereka mengaku susah bangun kalau bangun pagi tidak ada yang membangunkan dan itu hanya sebagian kecil seperti yang dikatakan tadi.”<sup>111</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru dalam membina kecerdasan spiritual

---

<sup>109</sup> Wawancara Bapak Surya Riyanto Guru Pendidikan Agama Islam di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak 2 November 2023.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu A'yun Khulailal Maula Guru Pendidikan Agama Islam, di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 22 November 2023

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Anam Guru di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 2 November 2023.

peserta didik yakni karena kondisi spiritual peserta didik yang berbeda, terbatasnya akses dalam memantau peserta didik, ada beberapa peserta didik yang telat. Itulah faktor penghambat yang disampaikan oleh beberapa guru pada peneliti.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Peran Guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.**

##### **1) Memberikan Motivasi**

Guru bukan hanya sebagai pengajar tapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, guru juga sebagai orang pertama yang memperkenalkan ilmu pengetahuan dan pengajarannya, baik dalam sekolah maupun sekolah yang akan ditiru oleh anak didik sebagai orang yang yang serba tahu.<sup>112</sup>

Guru sebagai motivator. Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bersemangat dan aktif dalam belajar. Guru dapat menganalisis faktor yang menyebabkan anak didik malas belajar untuk itu setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator dalam rangka memberkan motivasi kepada anak didik agar selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajarn.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Araniri, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan SikapKeberagamaan Yang Toleran,”*hlm. 59.

<sup>113</sup> Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi,* hlm.53.

Sebagai seorang motivator guru harus mampu memberikan upaya pengarahan terhadap peserta didik supaya senantiasa semangat dalam belajar, mengembangkan aspek potensi yang dimilikinya. Selain itu guru juga harus senantiasa memberikan binaan terkait kecerdasan spiritual, pembiasaan serta pengarahan supaya peserta didik bukan hanya matang secara akademis tetapi secara spiritual mereka juga diharapkan mampu memotivasi dan menyelesaikan masalah dalam hidup mereka dengan lebih tenang dan senantiasa melibatkan Allah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak sudah terlaksana sebagaimana mestinya dan berhasil mencetak lulusan yang baik walaupun tidak mencakup keseluruhan.<sup>114</sup> Peran guru sebagai motivator lebih menekankan pada penumbuhan minat belajar siswa melalui motivasi yang diberikannya, sehingga harapan besar dari guru ketika peserta didik dihadapkan oleh masalah mereka akan jauh lebih bijaksana dan tenang dalam menghadapinya serta terus melibatkan Allah.

---

<sup>114</sup> Hasil Observasi, Kamis, 27 November 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

Guru merupakan penggerak yang sangat berperan di dalam proses belajar. Siswa yang termotivasi dengan baik dalam pelajaran akan melakukan lebih banyak aktivitas dan lebih cepat belajar jika dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak termotivasi semasa belajar.<sup>115</sup>

Sebagai motivator guru PAI di MA Plus Keterampilan Al-Irshad Gajah Demak berupaya menjalankan peran tersebut dengan berbagai cara yang dilakukan oleh masing-masing guru. Seperti yang telah disampaikan oleh bu A'yun yang memberikan dorongan pada peserta dengan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik, memberikan apresiasi supaya peserta didik lebih percaya diri lagi, mengingatkan mereka untuk senantiasa rajin dalam belajar. Kemudian cara lain juga ditempuh oleh bu Badi' yakni dengan cara biasanya dalam proses belajar akan saya selipkan sedikit kisah-kisah agung dari para nabi rasul, sahabat, dan ulama' supaya mereka peserta didik dapat mengambil ibrahnya dan dapat menjadi pemacu semangat untuk belajar, dan untuk menambah kepercayaan diri dari dalam diri peserta didik maka kami perlu menyelipkan motivasi supaya mereka tahu potensi yang dimiliki dari dalam dirinya. Sedangkan salah satu murid menuturkan bahwa guru disini senantiasa

---

<sup>115</sup> Diana Lestari, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Edukatif, 2023, Vol 1. No.2, hlm. 207-271

memotivasi dan memberikan dukungan untuk peserta didik agar senantiasa semangat dalam belajar dan memberikan kata-kata motivasi bahwa tidak ada kata terlambat dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa peran guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas saja, tetapi juga terjadi di luar jam pelajaran yang mana peserta didik akan menemui guru bila dirasa kurang paham, atau sekedar bertanya dan meminta pendapat dari guru.<sup>116</sup> Pentingnya menjalin komunikasi yang akrab dan menyenangkan antara peserta didik dengan guru juga akan merangsang keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat sesuai dengan tingkat berpikirnya.

Demikian peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik sebagai motivator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik sudah diupayakan semaksimal mungkin. Semua jajaran guru sudah sesuai dan istiqomah dalam membina dan menjalankan tugas dan perannya sebagai motivator. Meskipun sudah terlaksana dengan baik, perlu adanya evaluasi dan juga peningkatan kualitas.

---

<sup>116</sup> Hasil Observasi, Kamis, 27 November 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

## 2) Menjadi Teladan spiritual

Sebagai tenaga pendidik yang mempunyai tugas utama mengajar, guru harus memiliki kemampuan kepribadian luhur. Kepribadian ini mengacu pada bagaimana guru berperilaku sesuai norma agama, hukum, sosial serta kebudayaan Indonesia. Poin pentingnya guru harus mampu menjadi panutan (*role of models*) bagi peserta didik setidaknya ketika berada di lingkungan sekolah untuk senantiasa menampilkan pribadi jujur, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Keteladanan yang baik atau *uswatun khasanah* merupakan suatu manifestasi atau realisasi dari prinsip dasar pendidikan karakter. *Verba movent exempla trahunt* (kata-kata itu menggerakkan, tetapi teladan lebih memikat hati).<sup>117</sup> Lebih lanjut sebagaimana yang diutarakan Manan bahwa dalam memberikan teladan merupakan bagian dari sejumlah metode yang efektif untuk mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru bahkan semua keteladanan itu akan melekat

---

<sup>117</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*....., hlm.7.

pada diri dan perasaannya baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun spiritual.<sup>118</sup>

Tugas yang dibebankan guru bukan hanya *transfer of knowledge* pada peserta didik. Dalam upaya membina kecerdasan spiritual hendaklah guru harus memiliki kepribadian spiritual yang lebih agar dapat dijadikan teladan spiritual terdepan bagi peserta didik.

Berdasarkan penuturan salah satu siswa bahwa guru PAI di MA Plus Keterampilan Al-irsyad Gajah sudah menjadi figur yang baik dapat dicontoh oleh peserta didik. Untuk mendukung pernyataan tersebut peneliti melakukan observasi yang mana memang guru sudah menjalankan tugas dan perannya dengan cara ikut serta dan terlibat dalam acara keagamaan dan program kultur madrasah yang kegiatannya dimulai pukul 06:30 guru sudah mulai stand by di madrasah dan bersiap untuk menjalankan pembiasaan bagi peserta didik diawali dengan tadarrus al-qur'an dan khotmil qur'an, dilanjut dengan pembacaan tahlil kemudian sholat sunnah dhuha berjama'ah.

Teladan yang dilakukan guru berada diluar jam pelajaran juga dapat dilakukan melalui hal-hal yang kecil yang dilakukan melalui tindakan dan ajakan positif dengan peserta didik. Seperti

---

<sup>118</sup> Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, (Vol.15.No. 1 tahun 2017), hlm. 53.

mengajak mereka untuk memungut sampah meskipun bukan miliknya untuk dibuang ke tempat sampah, menjaga kebersihan madrasah. Karakteristik pendidik yang baik seperti disiplin, jujur, adil, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan kehari-hatian akan selalu direkam dalam pikiran peserta didik dan dalam waktu tertentu lambat laun peserta didik akan paham dan mengikutinya.<sup>119</sup>

Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan sangat penting dalam rangka membina dan membentuk akhlak mulia bagi peserta didik. Menjadi guru adalah sebuah panggilan tulus dari dalam hati dengan berbagai kemuliaan yang dimilikinya. Peran guru sangat diperlukan untuk menciptakan mencetak generasi yang cerdas secara kognitif maupun afektif, dan berkahlak mulia.

### 3) Membiasakan aktivitas spiritual keagamaan sehari-hari

Peran seorang guru untuk dapat menjadikan anak memiliki sifat baik dan benar tidaklah kecil dalam meletakkan pondasi moral dan agama. Oleh karena itu, seorang guru harus berupaya melakukan berbagai macam cara dalam membimbing peserta didik. Lebih lanjut menurut Otib Hidayat, untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak akan lebih efektif jika dilengkapi

---

<sup>119</sup> Hasil Observasi, 22 Oktober 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

dengan pembiasaan.<sup>120</sup> Adapun upaya yang dilakukan guru di MA Plus Keterampilan Al-Irshad Gajah Demak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yakni dengan membiasakan aktivitas spiritual keagamaan sehari-hari melalui program kultur madrasah. Hasil pengamatan peneliti guru mempunyai program dalam membina kecerdasan spiritual yakni program kultur madrasah, kultur madrasah sendiri yakni aktivitas pembiasaan ini dilakukan dengan diawali kegiatan tadarrus Al-Qur'an dilanjut Khotmil Qur'an, pembacaan tahlil, dilanjut sholat dhuha berjamaah.<sup>121</sup>

Sedangkan jika di kelas berdasarkan observasi peneliti peserta didik akan mengawali kegiatan KBM dengan berdo'a, membaca asmaul husna dan diakhir juga akan ditutup dengan berdo'a bersama.<sup>122</sup> Pembiasaan yang rutin juga dapat melatih anak memiliki sikap mandiri, karena melalui pembiasaan yang sehari-hari dilakukan ketika anak datang hingga anak pulang dapat melatih anak untuk terampil, dengan melakukan kegiatan

---

<sup>120</sup> Otib hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Cet 11, hlm.6.33

<sup>121</sup> Hasil Observasi, Kamis, 27 November 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irshad Gajah Demak.

<sup>122</sup> Hasil Observasi, Rabu 01 November 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irshad Gajah Demak.

secara mandiri anak akan merasa senang menyelesaikan tugasnya.<sup>123</sup>

Pembiasaan ini secara konsiten dilakukan oleh guru di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak dengan nama program kultur madrasah dalam program tersebut terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan yang menjadi pembiasaan bagi peserta didik. Diharapkan adanya pembiasaan ini siswa tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang dapat membuat mereka terjerumus pada hal-hal negatif.

## **2. Dampak pembinaan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik.**

### 1) Kemampuan menghadapi penderitaan

Tidak banyak orang yang bisa menghadapi penderitaan dengan baik. Sejatinya manusia ketika dihadapkan pada penderitaan cenderung akan mengeluh, putus asa, pesimis, kesal, dan marah. Namun orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik.<sup>124</sup> Kemampuan menghadapi penderitaan ini didapat sebab seseorang mempunyai kesadaran bahwa adanya penderitaan ini

---

<sup>123</sup> Rahayu Prabandani Tri Sunarsih, "Penanaman kemandirian pada anak kelompok bermain di kinder station Manguwoharjo." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Edisi 4 tahun ke-5, 2016) hlm. 352-353.

<sup>124</sup>Ngainun Naim, Kecerdasan spiritual: Signifikansi dan strategi pengembangan, *Ta'allum*, (Vol.2. No.1, tahun 2014), hlm 46-47.

untuk membentuk dirinya menjadi manusia yang lebih kuat dan tangguh tidak mudah menyerah.

Seseorang yang dapat menghadapi penderitaan ini juga memiliki kesadaran dan lebih objektif dalam melihat dan menilai sekelilingnya bahwa setiamanusia kepayahan dengan penderitaannya masing-masing.

Adanya kegiatan pembinaan spiritual di MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak yang dilakukan guru seperti perlakuan Tadaruss sebelum kegiatan KBM dimulai, Sholat Dhuha, Khotmil Qur'an yang terprogram dalam kegiatan yang disebut kultur madrasah serta kegiatan keagamaan lainnya seperti setoran hafalan al-Quran menjadi solusi dalam membimbing peserta didik agar ketika mereka diterpa ujian mereka mampu menghadapi penderitaan dan menjalaninya dengan selalu melibatkan Allah Swt.

Dampak yang dirasakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembinaan spiritual ini peserta didik cenderung lebih bijak dalam menemukan hikmah dalam hidupnya. Berdasarkan data informasi yang telah dipaparkan penulis dapat diambil kesimpulan bahwa anak yang memiliki ciri kecerdasan spiritual yakni kemampuan menghadapi penderitaan ini akan memiliki kesadaran bahwa adanya masalah dalam hidup ini akan membentuk dirinya menjadi sosok pribadi yang lebih kuat, dan

bijak dalam menemukan hikmah dan pemaknaan hidup dari penderitaan yang dihadapinya.

## 2) Keengganan unruk menyebabkan kerugian

Keengganan untuk menyebabkan kerugian merupakan hal yang berusaha dihindari. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu berpikir matang dan selektif dalam melakukan tindakan. Berpikir selektif akan menghasilkan langkah yang efektif merupakan hal penting untuk optimalisasi berbagai hal dan menghindari kerugian. Ini merupakan dampak dari kecerdasan spiritual yang baik sebab seseorang mempertimbangkannya dengan kekayaan jiwa.<sup>125</sup>

Dalam hal ini ada keterkaitan peran guru yang tidak lelah menasihati peserta didik . Mereka tidak segan menegur peserta didik yang melanggar aturan madrasah dan memberikan hukuman yang memberikan efek jera.<sup>126</sup> Berdasarkan data yang sudah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Seperti mengajak teman ke kantin sebelum jam istirahat dan lebih memilih untuk memanfaatkan waktu dengan bijak , disiplin, dan taat akan aturan di madrasah. Ini merupakan salah satu dampak

---

<sup>125</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm. 45-46.

<sup>126</sup> Hasil Observasi, Rabu 01 November 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

yang peserta didik rasakan dari adanya pembinaan kecerdasan spiritual. Adanya kegiatan keagamaan yang terinci dalam program kultur madrasah seperti tadarrus, sholat dhuha, sholat berjamaah, khotmil qur'an dan lain sebagainya menyadarkan siswa-siwi untuk tidak melakukan perbuatan yang mampu merugikan dirinya dan orang lain.

3) Kemampuan bersikap fleksibel dalam menghadapi persoalan

Salah satu sifat atau ciri yang dapat mendorong diri serta menjadi pembelajaran seumur hidup adalah kemampuan manusia bersikap fleksibel. Orang yang mampu bersikap fleksibel ini ditandai memiliki kepribadian yang luwes. Orang ini dapat membawa diri dan mudah menyesuaikan diri di berbagai situasi yang dihadapi, tidak kaku atau memaksakan kehendak. Ibarat air ini ia dapat menyesuaikan diri dengan bentuk dan wadahnya.<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di MA Plus keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak pada peserta didik, mereka mampu bersikap fleksibel secara spontanitas. Kemampuan ini diamati secara langsung oleh penulis ketika BapK/Ibu guru sedang tidak dapat hadir dalam kelas untuk mengajar, kemudian peserta didik dengan spontanitas pergi ke

---

<sup>127</sup> Subhan, Pengaruh spiritualitas terhadap etos kerja prespektif al-quran, *Keberlanjutan*, ( vol. 2 no. 2 tahun 2017 )hlm. 642.

kantor guru dan bertanya pada guru piket apakah ada tugas yang dikerjakan atau tidak.<sup>128</sup>

Salah satu fungsi dan dampak adanya pembinaan spiritual di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak tanpa disadari menjadikan peserta didik menjadi lebih sadar dan kreatif, hal ini terlihat dari uraian di atas bahwa peserta didik tidak hanya diam dan menunggu bola, namun mereka lebih memilih untuk menjemput bola tersebut. Artinya mereka mampu menyesuaikan diri bagaimana bertindak dan menjemput peluang. Mudah berbaaur dengan lingkungan sekitar yang baru merupakan kemampuan yang harus dimiliki, dengan bekal tersebut ia akan tahu bagaimana memposisikan diri yang semestinya dalam menjalani realitas kehidupan.<sup>129</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam membina kecerdasan spiritual di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.**

#### **a. Faktor Pendukung**

Kecerdasan spiritual harus dimiliki setiap manusia, sebab ini menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

---

<sup>128</sup> Hasil Observasi, Rabu 01 November 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

<sup>129</sup> Samsul Arfin, Kecerdasan Spiritual (SQ) sebagai faktor pendukung hasil belajar siswa, *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. XII. No. 2 , November 2020). Hlm 6

Hubungan yang membutuhkan kesadaran dan keyakinan dari dalam hati bukan karena paksaan atau sekedar tren dalam mengikuti atau melakukannya. Betapa pentingnya kecerdasan spiritual bagi manusia dengan hal itu, MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak selalu memberikan upaya pembinaan kecerdasan spiritual bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak ada beberapa faktor pendukung yang menjadi penyumbang suksesnya pembinaan kecerdasan spiritual tersebut, diantaranya;

1) Adanya program kultur madrasah

Membiasakan peserta didik dengan aktivitas keagamaan adalah cara efektif untuk membentuk spiritualitas dalam diri peserta didik. Adanya pembiasaan keagamaan secara terus-menerus dan berulang-ulang akan memunculkan unsur positif dalam diri peserta didik. Indikator dari pembiasaan ialah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, dan berulang-ulang, terus menerus, konsisten, dan berkelanjutan, sehingga nantinya peserta didik tidak merasa dipaksakan untuk melakukannya.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadist Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)," *JCE (Journal of Childhood Education)*, (Vol.2, No.2 tahun 2018), hlm. 157.

Membentuk kebiasaan baru Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa yang menjadi faktor pendukung guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yakni adanya program kultur madrasah. Kultur madrasah merupakan serangkaian program kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan pihak madrasah yang diimplementasikan dengan cara membiasakan peserta didik melakukan program kegiatan tersebut secara konsisten dan berulang-ulang. Sebagai contoh setiap pagi guru akan menyambut kedatangan peserta didik di depan gerbang dengan 5S dan berjabat tangan.

Kemudian sebelum proses kegiatan belajar mengajar guru akan mengarahkan peserta didik untuk berkumpul di lapangan untuk segera melaksanakan rutinitas pagi program kultur madrasah dimulai dari tadarrus membaca Al-Qur'an bersama, dilanjutkan dengan pembiasaan sholat dhuha dan kemudian pembacaan tahlil. Adapun kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan secara kondisional seperti pembacaan sholawat maulidur rasul selama satu bulan penuh dibulan maulid, program kegiatan hari besar Islam.<sup>131</sup> Adanya program tahfidzul qur'an yang ada di madrasah ini

---

<sup>131</sup> Hasil Observasi, Kamis, 27 November 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

menjadi salah satu faktor pendukung guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di madrasah. Kultur madrasah menjadi salah satu faktor pendukung guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik.

2) Adanya rasa tanggung jawab dan keterlibatan tenaga pendidik.

Mengubah serta menerapkan kebiasaan baru pada suatu kegiatan bukan hal mudah. Harus ada rasa tanggung jawab dan komitmen yang tinggi baik dari guru maupun peserta didik agar tujuan belajar dapat tercapai. Peran guru sangatlah sentral, guru tidak hanya sekedar hadir dan menyampaikan materi saja. Guru menjadi ujung tombak dalam dunia Pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan sudut pandang dari Kepala Madrasah bahwasanya secara keseluruhan respon guru yang ada di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah sudah baik. Berkat dedikasi kerjasama dan tanggung jawab mereka direspon

---

<sup>132</sup> UU RI No. 14 Tahun 2000 tentang Guru dan Dosen, 2.

dengan sangat baik. Guru disini turut serta mengawal peserta didik untuk selalu mengingat Allah dengan mencontohkan secara langsung dalam kegiatan pembinaan.<sup>133</sup> Keterlibatan guru dalam membina kecerdasan spiritual secara langsung menjadi bukti bahwa rasa tanggung jawab yang hadir dalam diri guru menjadi poin yang wajib ditanamkan dalam diri setiap guru.

Tugas guru bukan hanya mengajar saja melainkan guru juga bertanggungjawab terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.<sup>134</sup> Adanya pengawalan dan berbaurnya guru dengan dunia peserta didik juga menjadi nilai tambah supaya peserta didik lebih disiplin dan antusias dalam melaksanakan kegiatan pembinaan spiritual sehingga tidak ada celah bagi peserta didik untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut.

---

<sup>133</sup> Hasil Observasi dengan Kepala Madrasah, MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak, 22 Oktober 2023.

<sup>134</sup> Ali Mustofa dan Iwan Usman, "Pelaksanaan Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik di SMA N 3 Jombang, *Ilmuna Sekolah Tinggi Tarbiyah Al-Urwatul Wusqo Jombang*, (Vol.1, No.1, thun 2019), hlm. 49

Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dan keikutsertaan guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik sangat penting. Guru tidak hanya sekedar menyuruh siswa untuk mengikuti kegiatan tanpa turut membaur dan terlibat langsung. Ketika guru ikut andil mengambil perannya ini mencerminkan tanggung jawab mereka dalam membentuk masa depan siswi dan mencetak generasi yang Islami dan berakhlak serta tentunya generasi yang bertanggung jawab.

### 3) Lingkungan belajar yang nyaman

Lingkungan merupakan salah satu elemen yang krusial dalam pelaksanaan pendidikan. Lingkungan yang nyaman, kondusif tentu sangat mendukung terselenggaranya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat, bahkan pemerintah sebagai pemangku kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional, dimana salah satu tujuannya adalah membangun manusia-manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berkarakter, berpengetahuan, sehat jasmani rohani, dan sebagainya.<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kondisi lingkungan belajar di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak terbilang kondusif dan nyaman. Mulai dari fasilitas

---

<sup>135</sup> M. Hidayat Ginanjar, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.02, No. 07, tahun2013), hlm 376.

yang diberikan Madrasah dalam menunjang kegiatan belajar siswa yakni berupa terpasangnya wifi disetiap ruang kelas, Tv digital, sarana prasana yang sudah tersedia guna menunjang suksesnya kegiatan belajar mengajar.<sup>136</sup> Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif tidak terlepas dari peranan guru serta elemen pendidikan lain yang turut menjaga dan memertahankan suasana belajar agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dan efisien.

Perlunya menjaga lingkungan supaya peserta didik dan guru tetap nyaman digunakan dalam belajar yakni dengan cara senantiasa menjaga kebersihan madrasah dan suasana di dalam kelas. Guru memberikan teladan diluar kelas dengan cara mendemonstrasikan langsung kegiatan yang berkaitan dengan menjaga kebersihan.<sup>137</sup> Suasana lingkungan madrasah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran peserta didik sehingga akan berpengaruh pada kecerdasan spiritualnya. Disadari bahwa kelas yang kondusif dan nyaman dapat menghindarkan peserta didik dari rasa kejenuhan, kebosanan, kelelahan psikis. Disisi lain kelas yang kondusif

---

<sup>136</sup>Dokumen di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, pada tanggal 22 Oktober 2023.

<sup>137</sup> Hasil Observasi, Rabu 01 November 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

dapat menumbuhkan minat, motivasi dan daya tahan belajar pada peserta didik.

#### 4) Adanya Rutinan Istighosah, Dzikir dan Tahlil

Istighosah sendiri berarti meminta pertolongan kepada Allah Swt lewat beberapa bacaan wirid-wirid di dalamnya.<sup>138</sup> Aktivitas Istighosah, Dzikir, dan tahlil menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak sebagai media *Taqarrub Illaallah*. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan istighosah yang dilakukan rutin setiap malam senin menjadi nilai dalam rangka riyadhah kepada Allah Swt. Kegiatan istighosah yang diikuti oleh seluruh dewan guru serta alumni dan peserta didik yang rumahnya dekat dengan madrasah serta alumni.<sup>139</sup> Tujuan adanya rutinan Istighosah ini supaya lebih dekat dan mengenal Tuhan, dan ketika mereka nanti lulus dan menjadi alumni yang sewaktu-waktu menemui masalah harapannya mereka senantiasa melibatkan tuhan dan tetap berpikir positif dan lebih bijaksana dalam menyelesaikannya. Dengan mengingat Allah (dzikrullah), maka dapat

---

<sup>138</sup> Fuad Hasim dkk, "Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri," *Journal Of Islamic Elementary Education*, ( Vol. 2, No.9, tahun 2020), hlm.94.

<sup>139</sup> Hasil Observasi, Minggu 3 Desember 2023 di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

memberikan kedamaian dan ketenangan jiwa. Dzikrullah dan bertasbih meningkatkan derajat hamba di sisi Allah.<sup>140</sup>

Sedangkan aktivitas dzikir dan tahlil juga menjadi kegiatan rutin yang diselenggarakan MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak mulai sebelum kegiatan KBM, siswa-siswi diajak untuk membaca al-Qur'an dilanjutkan dengan tahlil yang dipimpin oleh siswa laki-laki secara bergilir. Dzikir sendiri rutin dilakukan selesai sholat sunnah dhuha dan sholat wajib lima waktu bahkan biasanya akan dilanjutkan dengan membaca sholawat nariyah 11 kali.

Melalui kegiatan keagamaan rutin tersebut siswa-siswi dilatih untuk berani menjadi pemimpin serta melatih mental dan rasa percaya diri peserta didik. Bentuk kegiatan keagamaan seperti ini menjadi salah satu faktor pendukung guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik. Adanya aktivitas kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan dari dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat menjadi manusia yang lebih tenang lagi bijaksana sehingga kelak di akhirat mereka dapat menuai hasil dari apa yang sudah ditanam di dunia.

5) Kerjasama antara guru dan wali murid

---

<sup>140</sup>Ujud Supriaji. "Konsep Pendidikan Spiritual," *Ejournal, Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, (Vol.3, No.1 tahun 2019), hlm.39.

Dalam upaya intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak orang tua diberikan beban dan tanggung jawab. Anak ibarat cerminan dari orang tuanya. Apa yang dilakukan dan dicontohkan orang tua pada anaknya akan direkam dan ditiru oleh buah hati. Meluangkan waktu bagi anak ditengah banyaknya pekerjaan dengan memerhatikan anak, memberikan bimbingan, nasihat adalah cara agar tercipta keluarga yang harmonis, tenang, dan tentram. Sehingga diharapkan anak-anak akan lebih mudah untuk diarahkan pada hal positif. Dalam memberikan arahan hendaknya orang tua juga mendemonstrasikannya secara langsung bersama dengan anak-anak. Contohnya tentang bagaimana kehidupan muslim setiap hari seperti kewajiban menjalankan sholat lima waktu, pentingnya kejujuran, sosialiasi dan berperilaku dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses pembinaan yang diterima siswa. Ketika anak tersebut dididik dilingkungan yang baik akan berpengaruh pada kepribadian anak, begitu pula sebaliknya lingkungan keluarga buruk maka juga akan berpengaruh pada kepribadian anak dan tersebut akan berpengaruh pada terhambatnya pembinaan peserta didik di madrasah.

Menurut Lawasi dan Triatmo dalam jurnal Risdoyok dan Wedra Aprison Menjelaskan bahwa *Team work* antara guru dan orang tua adalah sebuah hubungan komunikatif dalam membantu perkembangan pembelajaran siswa selama mengikuti pembelajaran. Sedangkan lebih lanjut Tracy menegaskan bahwa kerjasama akan berjalan lancar dan membuahkan hasil yang maksimal tidak terlepas dari tiga komponen yakni komunikasi, keterlibatan, dan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran.<sup>141</sup>

Jadi, koordinasi antara guru dan orang tua harus selalu berjalan dengan baik, jika guru memantau dan mendidik siswa-siswi di madrasah maka orang tua diharapkan mampu mendidik dan memantau perkembangan anak dilingkungan keluarga dan rumah.

#### **b. Faktor Penghambat**

Walaupun guru pendidikan Agama Islam sudah mengupayakan pembinaan kecerdasan spiritual dengan usaha maksimal. Namun dalam pengaplikasiannya masih ditemui hambatan yang membuat jalannya pembinaan kecerdasan spiritual siswa terganggu. Adapun faktor penghambat guru dalam

---

<sup>141</sup> Risdoyok dan Wedra Aprison, “ Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol3 No.5 tahun 2021), hlm. 2325

membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak sebagai berikut:

1) Kondisi spiritualitas peserta didik yang berbeda-beda

Salah satu kenyataan yang dihadapi guru dalam mengajar yakni meskipun mereka berhadapan dengan kelompok kelas yang memiliki rentang umur yang sama, namun guru tidak bisa menyamaratakan perlakuan terhadap perbedaan karakteristik peserta didik. Setiap kelas terdiri dari peserta didik yang memiliki perbedaan dalam hal latar belakang sekolah, motivasi dalam belajar, keadaan sosial dan ekonomi.

Perbedaan tersebut yang kemudian menjadikan guru harus lebih ekstra dalam membina mereka. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang menuturkan bahwa sebelum ia bersekolah di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak belum bisa membaca Al-Qur'an namun berkat dibimbing dan dibina oleh Bapak dan Ibu guru serta mengikuti program pondok pesantren tahfidz akhirnya lambat laun bacaan al-Qur'annya semakin lancar meskipun belum begitu fasih.

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang kondisi spiritual peserta didik yang berbeda-beda ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi guru dalam

membina kecerdasan spiritual peserta didik. Guru harus bekerja lebih untuk generasi yang lebih baik.

2) Masih ada beberapa peserta didik yang terlambat

Tidak dapat dipungkiri bahwa penyakit indisipliner kerap kali menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan, salah satunya yakni keterlambatan peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan pihak madrasah melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan setiap hari masih saja ditemui beberapa peserta didik yang terlambat. Keterlambatan terjadi bukan tanpa alasan. Berdasarkan penuturan guru keterlambatan peserta didik ini dikarenakan karena susah bangun pagi, tidak ada yang membangunkan peserta didik namun itu hanya terjadi pada sebagian kecil peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan peneliti belum menjumpai peserta didik yang terlambat mengikuti kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru.

3) Terbatasnya akses guru dalam memantau peserta didik

Terbatasnya akses guru dalam memantau peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan pembinaan. Sehingga kontrol dan pengawasan guru terhadap peserta didik tidak dapat dilakukan secara penuh. Guru hanya dapat memantau kegiatan peserta didik selama dilingkup madrasah. Sepulang dari madrasah guru benar-benar

kehilangan akses dalam memantau peserta didik, bagaimana pergaulan peserta didik dilaur madrasah, kegiatan mereka, teman sebaya, dan lingkungan mereka. Lingkungan sosial kerap kali menjadi faktor yang dapat memengaruhi peserta didik untuk melakukan suatu tindakan yang dilakukan seperti halnya temannya. Oleh sebab itu, peserta didik harus lebih bijak dalam memilih dan memilah teman dalam bergaul supaya tidak terjerumus dalam kegiatan negatif yang merugikan diri sendiri dan memengaruhi kecerdasan spiritualnya yang sudah dibangun di madrasah oleh bapak dan ibu guru. Kemudian guru dapat melakukan kontrol terhadap aktivitas peserta didik di rumah, meskipun tidak dalam pengawasan dan kendali penuh setidaknya guru dapat mengontrol mereka melalui kerjasama yang sudah dibangun bersama dengan orang tua peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak yakni memberikan motivasi, menjadi tauladan spiritual bagi peserta didik, dan membiasakan aktivitas spiritual keagamaan sehari-hari.. Dalam kegiatan aktivitas spiritual keagamaan ini di dukung adanya program madrasah yakni kultur madrasah yang mana dalam program tersebut peserta didik dibina mulai membaca Al-Qur'an atau tadaruus, khotmil Qur'an, pembacaan tahlil, Sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur, dzikir, dan pembacaan sholawat nariyah serta aktivitas keagamaan yang sifatnya kondisional seperti pembacaan sholawat nabi satu bulan penuh dibulan maulid dan lain sebagainya. Adanya pembinaan tersebut diharapkan dapat mendekatkan peserta didik pada nilai-nilai keislaman, akhlak, sosial, dan moral yang lebih terarah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak terbagi menjadi dua yakni factor pendukung dan penghambat. Adapaun faktor pendukungnya yakni adanya program kultur madrasah, adanya tanggung jawab dan keterlibatan pendidik, lingkungan belajar yang nyaman, adanya rutinan istighosah, dzikir dan tahlil, serta adanya kerjasama antara walimurid dan guru. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi, kondisi spiritualitas peserta didik yang berbeda-beda, masih ada beberapa siswa yang terlambat, dan juga terbatasnya akses guru dalam memantau peserta didik. Dengan adanya faktor-faktor tersebut upaya pembinaan yang dilakukan guru tidak selalu berjalan dengan mulus dan sesuai. Kendati demikian guru di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak tidak menyerah dan tetap terus melangkah secara terus-menerus dan berlanjut dalam melakukan pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik.

## **B. SARAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran dan masukan sekaligus harapan yang ingin dicapai sebagai berikut;

1. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi hendaknya guru memberikan buku kontrol kepada peserta didik supaya peserta didik lebih disiplin lagi dan semangat dalam melakukan kegiatan keagamaan sehari-hari dan guru bisa mengontrol siswi perempuan yang sedang datang bulan dengan lebih baik.
2. Bagi peserta didik, untuk dapat memahami peran penting dalam menumbuhkan potensi spiritual dalam diri masing-masing melalui program yang sudah dirancang oleh madrasah. Sebab keberhasilan peserta didik tidak hanya diukur melalui kecerdasan intelektual atau akademis saja ada faktor lain seperti kecerdasan spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Haddar, Gamar. “Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok,” *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol.1 No.1 tahun 2016.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*. Jakarta: Arga Publishing, 2001.
- Anwar, Saifuddin *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998.
- Araniri, Nurudin. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran,” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 6 No.1. 2020*.
- Arfin, Samsul. “ Kecerdasan Spiritual (SQ) sebagai faktor pendukung hasil belajar siswa,” *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. XII. No. 2 , November 2020.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Burhani , Ruslan.” *Ary Ginanjar: Pendidikan Karakter Dan Moral Bangsa Bisa Lenyap*. “ Antar News. 2011, <http://www.antarnews.com/>, diakses pada 13 Desember 2022.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. *Spiritual Capital; Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*. Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- , Zohar dan Ian Marshall.. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan, 2001.
- Dahlan, Jaeni. *Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif dalam Pendidikan Islam*. IAIN Purwokerto, 2019.

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- , Zakiah. Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007.
- Fidasari, Wiina. *Data:202 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual, Pelaku Terbesar Guru*, ussfeed. 2023, ussfeed.com, diakses pada 3 Juni 2023.
- Fuad Hasim dkk. *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri*. *Journal Of Islamic Elementary Education*, Vol. 2, No.9, 2020.
- Ginanjar Agustian, Ary. *Rahasia Sukses Membangun ESQ*. Jakarta : Argawijaya Persada, 2001.
- Hemino, Agustinus, *Guru Dalam Tantangan Globalisasi Ksjjin Teoritis Dan Praktis Dalam Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018.
- Ismatulloh, Ani. *Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di SMAN 1 Gedangan*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hidayat Ginanjar, M. *Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.02, No. 07.2013.
- Hidayat, Otib. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama Cet II* .Jakarta: Universitas Terbuka,2008.

- Kamsinah. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Islam Cet. Ke-1*. Alaudin Universiti Press, 2014.
- Lestari,Diana. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Edukatif*. Vol 1. no.2.2023.
- Manan, Syaepul. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*. Vol.15.No. 1 2017.
- Muhaimi.*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Cet I*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2005 .
- Moleong, Lexy.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Naim, Ngainun, “Kecerdasan spiritual: Signifikansi dan strategi pengembangan,” *Ta’allum*, Vol.2. No.1, tahun 2014.
- Nata, Abudin. *Prespektif Islam tentang pola hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf al Ghazali*. Jakarta: Rajawali, 2001.
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media,2003.
- Nugrahani, Farida. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2008.
- PMK, Kemenko. *Pemerintah fokus cegah perilaku seksual berisiko di kalangan pemuda*, 2021, [www.Kemenkopmk.go.id](http://www.Kemenkopmk.go.id). diakses pada 27 Mei 2023
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam Cet. Ke – 12*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

- Risdoyok dan Wedra Aprison, “ Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.3 No.5 tahun 2021.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada. 2011.
- Sardiman. *Intraksi dan Motovasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2011.
- Saekan, Muhammad. *Metode Penelitian kualitatif*. Kudus: Nora Mediu Enterprise, 2010.
- Setiawan, Agus. *Metodologi Desain*. Yogyakarta: Arttex, 2018.
- Subhan, “ Pengaruh spiritualitas terhadap etos kerja prespektif al-quran, “ *Keberlanjutan*, Vol. 2 No. 2 tahun 2017.
- Supriaji ,Ujud. “Konsep Pendidikan Spiritual,” *Ejournal, Cakrawala:Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*. Vol.3, no.1.2019.
- Syah, Imas Jihan. “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadist Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat),” *JCE (Journal of Childhood Education)*, .2 no.2.2018.
- Syaoudih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab Profesional dan Berakhlak)*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah Transcendental Intelligence Membentuk Kepribadian Yang Bertanggungjawab Profesional, dan Berakhlak*, Jakarta : Gema Insani, 2011.

- Tim Pustaka Al-Kautsar. *Mushaf Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta; Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Tri Sunarsih, Rahayu Prabandani. “Penanaman kemandirian pada anak kelompok bermain di kinder station Manguwoharjo.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* .Edisi 4 tahun ke-5. 2016.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional . Biro Hukum dan organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Utari, Via. *Upaya Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Mts Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak*. UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan* . Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2008.
- Tafsir(ed), Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,1992.
- Widianti, Refi. *Peran Guru PAI dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Vlll MTs Pancasila Bengkulu*. IAIN Bemgkulu, 2019.

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah

---

Nama :  
Alamat :  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Lokasi :  
Pertanyaan

1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual?
2. Bentuk perilaku seperti apa yang mencerminkan kecerdasan spiritual pada diri seseorang?
3. Krisis spiritualisme pada remaja, sering kali menjadi permasalahan yang kompleks dalam dunia pendidikan. Menurut pendapat Ibu, seberapa penting kecerdasan spiritual bagi perkembangan peserta didik di masa sekarang?
4. Bagaimana kondisi spiritualitas peserta didik MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah? Bagaimana perilakunya, minat belajar agamanya dan praktik ibadahnya?
5. Apakah MA Plus Keterampilan Al-Irsyad mempunyai program spiritual keagamaan guna membina kecerdasan spiritual pada peserta didik? Seperti apa bentuk program tersebut?
6. Apa tujuan diadakannya pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik?

7. Apakah pihak madrasah juga melibatkan tenaga kependidikan atau warga madrasah dalam pembinaan tersebut? Bagaimana bentuk keterlibatannya?
8. Bagaimana tanggapan atau respon tenaga kependidikan terkait program pembinaan kecerdasan spiritual tersebut?
9. Bagaimana tanggapan atau respon dan peserta didik setelah mendapatkan pembinaan spiritual?
10. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irshad Gajah?
11. Bagaimana solusi bapak selaku kepala madrasah untuk mengatasi hambatan tersebut?

### **INSTRUMEN WAWANCARA**

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irshad Gajah Demak.

---

Nama :  
Alamat :  
Jabatan : Guru PAI  
Lokasi :

Pertanyaan

1. Apa arti kecerdasan spiritual dalam pandangan Bapak/ Ibu?
2. Seberapa penting kecerdasan spiritual ditanamkan pada peserta didik di masa sekarang?
3. Menurut Bapak/ Ibu, bentuk perilaku seperti apa yang mencerminkan kecerdasan spiritual pada diri seseorang?

4. Bagaimana kondisi spiritualitas peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak? Bagaimana perilakunya, minat belajar agamanya dan praktik ibadahnya?
5. Apakah bapak/ibu juga melakukan pembinaan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik?
6. Bagaimana peran bapak/Ibu dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad ?
7. Seperti apa bentuk kegiatan pembinan dalam menanamkan nilai kecerdasan spiritual tersebut?
8. Apa tujuan diadakannya pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik?
9. Bagaimana tanggapan atau respon peserta didik setelah mendapatkan pembinaan spiritual dari Bapak/Ibu?
10. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Bapak/Ibu sebagai guru PAI dan motivator untuk membina kecerdasan spiritual siswa?
11. Bagaimana solusi Bapak/Ibu selaku guru PAI untuk mengatasi hambatan tersebut?

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

---

Nama :  
Alamat :  
Jabatan : Siswa  
Lokasi :

Pertanyaan

1. Apa tujuan anda sekolah di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?
2. Dengan cara apa anda mencapai tujuan tersebut?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang pembelajaran PAI di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?
4. Apakah MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah menerapkan pendidikan spiritual keagamaan guna membina kecerdasan spiritual pada peserta didik?
5. Seperti apa bentuk pendidikan dan pembinaan yang dilakukan?
6. Apakah guru PAI juga melakukan pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik?
7. Seperti apa bentuk pembinaan yang dilakukan guru PAI?

8. Selain guru, apakah tenaga kependidikan atau warga sekolah juga ikut serta dalam membina kecerdasan spiritual? Bagaimana bentuk keterlibatannya?
9. Bagaimana sikap anda terkait dengan pembinaan kecerdasan spiritual di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?
10. Menurut anda, apa dampak yang anda rasakan dalam pembinaan kecerdasan spiritual terhadap perubahan perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari

### **INSTRUMEN WAWANCARA**

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

---

Nama :  
Alamat :  
Jabatan : Tenaga Kependidikan / Warga sekolah  
Lokasi :

#### Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi spiritualitas peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?
2. Menurut Bapak/ Ibu, seberapa penting kecerdasan spiritual bagi perkembangan peserta didik?
3. Apakah pihak madrasah menerapkan pendidikan spiritual keagamaan guna membina kecerdasan spiritual peserta didik?
4. Seperti apa bentuk pendidikan dan pembinaan tersebut?

5. Apakah pihak madrasah juga melibatkan bapak/ibu untuk ikut serta membina kecerdasan spiritual peserta didik?
6. Apa tujuan bapak/ ibu melakukan pembinaan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik?
7. Bagaimana respon peserta didik ketika menerima pembinaan kecerdasan spiritual yang Bapak/ Ibu lakukan?
8. Apa saja Faktor yang mendukung dan menghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?
9. Bagaimana solusi Bapak / Ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU DAN  
PESERTA DIDIK DI MA PLUS KETERAMPILAN AL-  
IRSYAD GAJAH DEMAK  
**WAWANCARA GURU**

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta  
Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah

---

Nama : Amma Khabibah, S.Ag  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah  
Pertanyaan

1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual?

**Jawab :** Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang muncul dari dalam diri seseorang yang membawanya pada perbuatan atau nilai positif dalam dirinya sehingga aktifitas yang dia tuju itu harus memiliki sisi nilai kebermaknaan dan itu adalah puncaknya.

2. Bentuk perilaku seperti apa yang mencerminkan kecerdasan spiritual pada diri seseorang?

**Jawab :** Di madrasah itu kami memiliki program kultur madrasah, 5S, itu juga mengarahkan kepada mereka untuk memahami sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Disambut oleh bapak dengan senyuman, menyalami, bertutur kata santun itu juga salah satu dari bentuk kecerdasan spiritual. Terus anak-anak kami arahkan untuk khotmil Qur'an. Yang terbaru dari program kami ini adalah khotmil Qur'an yang mana peserta didik kami gilir perkelas untuk mengkhhatamkan al-Qur'an selama 18 hari sekali kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan pembiasaan sholat dhuha. Jadi peserta didik kami ajak untuk berangkat lebih pagi lagi.

3. Krisis spiritualisme pada remaja, sering kali menjadi permasalahan yang kompleks dalam dunia pendidikan. Menurut pendapat Ibu, seberapa penting kecerdasan spiritual bagi perkembangan peserta didik di masa sekarang?

**Jawab :** Tentu penting mbak, kita tahu bahwa zaman sekarang teknologi semakin mudah diakses, kita tidak tahu apa yang ditonton peserta didik selama 24 jam. Artinya apa mbak ketika jasad diberi asupan berupa makan, minum, tidur. Jangan biarkan ruh kita merasa kelaparan, karenanya ruh membutuhkan asupan ukhrawi berupa ibadah, dzikir, keimanan dan lain sebagainya.

4. Bagaimana kondisi spiritualitas peserta didik MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah? Bagaimana perilakunya, minat belajar agamanya dan praktik ibadahnya?

**Jawab :** Kondisi spiritual peserta didik disini secara umum ya sudah baik, berkenaan dengan praktik ibadah saya rasa mereka harus senantiasa dikawal dan diberi arahan, kami disini selalu menanamkan pada mereka untuk selalu sadar akan lingkungan. Maka dari itu saya sendiri selalu mengingatkan jika ada sampah mas/ mbak ayo dipungut dibuang pada tempatnya. Itu juga merupakan salah satu bentuk pendidikan spiritual. Dengan hal itu belajarpun menjadi lebih nyaman.

5. Apakah MA Plus Keterampilan Al-Irsyad mempunyai program spiritual keagamaan guna membina kecerdasan spiritual pada peserta didik? Seperti apa bentuk program tersebut?

**Jawab :** Ya seperti yang sudah saya jelaskan tadi diawal bahwa kami memiliki program dengan nama culture madrasah mbak, ada juga prograam yang sifatnya kondisipnal seperti pada bulan maulid kemarin selama satu bulan full senelum KBM kami akan melaksanakan pembacaan maulid dziba', kegiatan lain seperti pengajian umum, hala bihalal, pesantren ramadhan , istighosah,

dan kegiatan rutinan istighosah yang diadakan setiap ahad malam senin diikuti oleh bapak ibu guru peserta didik yang rumahnya dekat dan para alumni.

6. Apa tujuan diadakannya pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik?

**Jawab** : Tujuannya sebenarnya sesuai dengan visi dan misi madrasah mbak yakni visi itu sendiri Madrasah unggul yang berakhlak Islami, menguasai teknologi, terampil berwirausaha, dan berperilaku sadar lingkungan. Sedangkan misinya saya ambil 2 saja. Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah Menanamkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah anNahdliyyah.

7. Apakah pihak madrasah juga melibatkan tenaga kependidikan atau warga madrasah dalam pembinaan tersebut? Bagaimana bentuk keterlibatannya?

**Jawab** : Tentu, terkait dengan ini kami melibatkan seluruh jajaran dewan guru di Madrasah bentuk keterlibatannya dengan bertanggung jawab dan ikut serta dalam melancarkan program tersebut.

8. Bagaimana tanggapan atau respon tenaga kependidikan terkait program pembinaan kecerdasan spiritual tersebut?

**Jawab** : Respon guru disini alhamdulillah ya berkat dedikasi kerjasama dan tanggung jawab mereka direspon dengan sangat baik. Guru disini turut serta mengawal peserta didik untuk selalu mengingat Allah dengan mencontohkan secara langsung dalam kegiatan pembinaan.

9. Bagaimana tanggapan atau respon dan peserta didik setelah mendapatkan pembinaan spiritual?

**Jawab** : Respon peserta didik pun sangat antusias mbak, ditambah lagi disini juga sudah mulai ada program pondok tahfidzul Qur'an

. Bukan hanya anak-anak yang ingin menghafalkan al-Qur'an saja yang menjadi prioritas kami tetapi bagi peserta didik yang ingin memperlancar bacaan al-Qur'an juga kami fasilitasi mbak.

10. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irshad Gajah?

**Jawab :** Fakto penghambat yakni masih ada beberapa peserta didik yang terlambat, setelah diamati banyak siswi yang mengobrol setelah melakukan sholat dzuhur berjamaah. Kemudian untuk pendukungnya adanya pengawalan cepat dari bapak dan Ibu guru. Adanya aturan pendisiplinan bagi peserta didik, kerjasama antara guru dan wali murid ini sebisa mungkin kita lakukan serta menjadi jembatan komunikasi untuk memantau peserta didik saat di rumah apakah peserta didik ini benar menjalankan kegiatan spiritual keagamaannya. Sebab kita perlu adanya dukungan bersama mengawal peserta didik semaksimal mungkin agar mereka dapat menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

11. Bagaimana solusi bapak selaku kepala madrasah untuk mengatasi hambatan tersebut?

**Jawab :** Harus ada kerjasama dan tanggungjawab serta koordinasi dengan semua elemen baik itu dilingkup madrasah bersama bapak ibu guru dan lingkup rumah bersama keluarga khususnya orang tua. Selain itu, guru pun akan kami ajak untuk evaluasi sebelum pembelajaran dan akan kami beri masukan.

### **INSTRUMEN WAWANCARA GURU**

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irshad Gajah Demak.

---

Nama : Badiul Hikmah, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Lokasi : Samping Ruang

Pertanyaan

12. Apa arti kecerdasan spiritual dalam pandangan Bapak/ Ibu?

13. Seberapa penting kecerdasan spiritual ditanamkan pada peserta didik di masa sekarang?

**Jawab** : Ya tentu penting sebab perkembangan zaman yang semakin tidak karuan mbak harus ada tindakan untuk mengantisipasi penyimpangan dikalangan peserta didik

14. Menurut Bapak/ Ibu, bentuk perilaku seperti apa yang mencerminkan kecerdasan spiritual pada diri seseorang?

**Jawab** : Bentuk perilaku keseharian peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Bisa juga dilihat dari bagaimana sikap dan kepedulian terhadap lingkungan. Sopan santun dalam bertutur kata serta senantiasa berpikir positif dan disiplin menaati aturan sekolah.

15. Bagaimana kondisi spiritualitas peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irshad Gajah Demak? Bagaimana perilakunya, minat belajar agamanya dan praktik ibadahnya?

**Jawab** : Kondisi spiritualitas peserta didik disini tentu berbeda-beda mbak. Dilihat dari latar belakang mereka ada yang dari lulusan SMP, MTs sehingga ini menjadi sebuah tantangan bagi kami dalam melakukan pembinaan pada mereka . Tetapi secara umum kondisi spiritual peserta didik disini sudah baik.

16. Apakah bapak/ibu juga melakukan pembinaan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik?

**Jawab** : Ya tentu bukan hanya saya saja yang terlibat mbak tapi seluruh tenaga pendidik dan warga madrasah turut terlibat.

17. Bagaimana peran bapak/Ibu dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irshad ?

**Jawab** : Peran saya disini selain sebagai pendidik juga membimbing serta memotivasi anak baik saat KBM maupun diluar KBM.

Sebisa mungkin guru harus menjadi teladan spiritual yang baik bagi peserta didik karena setiap tingkah laku, gerak-gerik, ucapan seorang guru akan direkam dan ditiru oleh siswa. Menciptakan suasana belajar yang nyaman supaya anak-anak lebih termotivasi dan semangat dalam belajar sebab ketika lingkungan belajar anak kondusif maka belajar pun akan terasa lebih menyenangkan. Berupaya menjadi sosok suri tauladan bagi peserta didik,

18. Seperti apa bentuk kegiatan pembinaan dalam menanamkan nilai kecerdasan spiritual tersebut?

**Jawab :** Jadi mbak, di MA ini kami memiliki program culture madrasah yang mana sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar siswa jam 06.30 peserta didik kami biasakan untuk melakukan kegiatan tadarrus bersama, selesai tadarrus dilanjutkan dengan pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan tahlil. Adapun di kelas sebelum KBM dimulai kami akan mengajak mereka berdoa bersama membaca asmaul husna, serta biasanya akan kami selipkan sedikit kisah-kisah agung dari para nabi rasul, sahabat, dan ulama' supaya mereka dapat mengambil Ibrahnya. setelah selesai pun kita akhiri dengan do'a.

19. Apa tujuan diadakannya pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik?

**Jawab :** Tujuannya agar peserta didik ini mampu mengenal Tuhannya. Artinya ketika mereka nanti sudah lulus dari madrasah ini dan mulai menentukan pilihan hidupnya serta menemukan kesulitan harapannya mereka akan kembali pada Tuhan. Dampak dari pembinaan spiritual ini memang tidak seketika langsung peserta didik jadi lebih kuat dan fleksibel dalam menemui persoalan tapi rata-rata dari mereka yang saya temui para alumni dari sini efek yang dirasakan jauh lebih tenang dan bijaksana

menerima masalah ketika mereka melakukan pembiasaan dulu yang diajarkan disini.

20. Bagaimana tanggapan atau respon peserta didik setelah mendapatkan pembinaan spiritual dari Bapak/Ibu?

**Jawab** : Respon mereka baik ketika peserta didik ini dikawal dan diberikan arahan mereka akan mengikuti dengan baik.

21. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Bapak/Ibu sebagai guru PAI dan motivator untuk membina kecerdasan spiritual siswa.

**Jawab** : Faktor hambatannya masih ada beberapa anak yang telat itulun biasanya tidak lebih dari 10 anak. Keterbatasan kita dalam memantau peserta didik saat dirumah. Adapun faktor pendukungnya yakni lingkungan belajar yang kondusif, adanya tanggungjawab dan kerjasama antara guru dan orang tua dalam memantau dan mengawal peserta didik.

22. Bagaimana solusi Bapak/Ibu selaku guru PAI untuk mengatasi hambatan tersebut.?

**Jawab** : Solusi dari hambatan itu sendiri biasanya saya beri hukuman supaya peserta didik ini memiliki efek jera. Biasanya berupa membersihkan Wc atau tadaruss al-Qur'an mbak begitu.

### **INSTRUMEN WAWANCARA GURU**

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

---

Nama : A'yun Khulailal Maula  
Jabatan : Guru PAI  
Lokasi : Samping Ruang Kelas XII Bahasa  
Pertanyaan

1. Apa arti kecerdasan spiritual dalam pandangan Bapak/ Ibu?

**Jawab :** Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang harus dilatih dalam diri seseorang supaya tertanam rasa cinta terhadap Allah, sesama manusia, dan alam.

2. Seberapa penting kecerdasan spiritual ditanamkan pada peserta didik di masa sekarang?

**Jawab :** Ya penting mbak

3. Menurut Bapak/ Ibu, bentuk perilaku seperti apa yang mencerminkan kecerdasan spiritual pada diri seseorang?

**Jawab :**

4. Bagaimana kondisi spiritualitas peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak? Bagaimana perilakunya, minat belajar agamanya dan praktik ibadahnya?

**Jawab :** Kondisi spiritual peserta didik disini baik, namun memang ada beberapa yang membutuhkan perhatian dan binaan lebih.

5. Apakah bapak/ibu juga melakukan pembinaan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik?

**Jawab :** Ya mbak seluruh jajaran dewan guru juga turut melakukan pembinaan terkhusus guru PAI yang menjadi garda terdepan dalam melancarkan kegiatan pembinaan spiritual.

6. Bagaimana peran bapak/Ibu dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad ?

**Jawab :** peran saya disini selain menjadi pengajar juga turut melakukan pembinaan memberikan motivasi pada peserta didik yang mana terkadang kadar semangat belajarnya turun, hal itu pun wajar dikalangan peserta didik. disitulah saya harus hadir memberikan motivasi pada peserta didik, menjadi teladan spiritual bagi mereka sehingga aktifitas guru ini nantinya akan diikuti oleh peserta didik. kurang lebih seperti itu. Memberikan nasihat supaya

anak selalu berpikir positif dan mencoba menjadi pendengar bagi keluh kesah yang mereka rasakan atau membantu ketika mereka dalam kesulitan belajar.

7. Seperti apa bentuk kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kepada peserta didik?

**Jawab :** jadi mbak dalam pembinaan ini kami mempunyai program madrasah yakni kultur madrasah yang mana banyak sekali program pembinaan spiritual. Dimulai dari jam 06:30 peserta didik akan kami ajak untuk tadarrus al-Qur'an, kemudian juga ada program khotmil Qur'an yang jadwalnya sudah kami buat sedemikian rupa digilir perkelas. Setelah itu kami juga melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Kemudian jika di kelas sebelum KBM dimulai selalu kami biasakan untuk berdo'a membaca asmaul husna dan lain-lain.

8. Apa tujuan diadakannya pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik?

**Jawab :** ya tujuannya supaya peserta didik ini jauh lebih bijaksana dan tenang dalam menghadapi persoalan hidup lebih bisa survive menjalani hidup sebab selalu sudah kita tanamkan dalam hati mereka untuk selalu mengingat Tuhan.

9. Bagaimana tanggapan atau respon peserta didik setelah mendapatkan pembinaan spiritual dari Bapak/Ibu?

**Jawab :** respon peserta didik baik, ya walaupun masih ada beberapa yang belum bisa mengikuti dengan baik.

10. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Bapak/Ibu sebagai guru PAI dan motivator untuk membina kecerdasan spiritual siswa?

**Jawab :** penghambatnya ada beberapa peserta didik yang telat, kemudian masih ada beberapa siswi perempuan yang mengaku

haid namun ternyata pas dicek gur perempuan tidak haid. Keterbatasan kita dalam memantau peserta didik dalam 24 jam.

Kemudian faktor pendukungnya adanya tanggungjawab dan komitmen bersama antara guru ini dapat dilihat dari bapak/Ibu guru yang berangkat lebih awal untuk bersama mengikuti serangkaian kegiatan pembinaan spiritual.

koordinasi antara guru dan wali murid, serta lingkungan belajar yang nyaman, Suasana lingkungan madrasah yang kondusif berkaitan

erat dengan kualitas pembelajaran peserta didik sehingga akan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritualnya. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan peserta didik dari kejenuhan, kebosanan, dan kelelahan psikis. Disisi lain kelas yang kondusif dapat menumbuhkan minat, motivasi dan daya tahan belajar anak.

11. Bagaimana solusi Bapak/Ibu selaku guru PAI untuk mengatasi hambatan tersebut?

**Jawab :** Harus ada tanggungjawab dan komitmen bersama serta Kerjasama antara pihak madrasah dan wali murid. Jika dirumah bapak/Ibu wali murid harus senantiasa memantau aktifitas anak dirumah supaya peserta didik ini memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Terkadang saya menggunakan media pembelajaran yang membuat minat belajar anak didik saya lebih aktif dan memahami mereka dalam belajar.

## WAWANCARA GURU

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

---

Nama : Khoirul Anam S,Pd.  
Jabatan : Tenaga Kependidikan  
Lokasi : Pepustakaan MA PK Al-Irsyad Gajah Demak  
Pertanyaan

10. Bagaimana kondisi spiritualitas peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab :** Kondisi spiritualitas peserta didik ya memang Sebagian besar sudah tertata dalam lingkungan keluarga dan sebagian besar juga lulusan madrasah tsanawiyah dan sebagian besar bisa menyesuaikan kegiatan keagamaan yang ada disini. Jadi secara umum kondisi spiritualitas anak disini secara umum sudah baik.

11. Menurut Bapak/ Ibu, seberapa penting kecerdasan spiritual bagi perkembangan peserta didik?

**Jawab :** sangat penting karena salah satu faktor baik buruknya perilaku anak-anak sumber utamanya dari kecerdasan spiritual sehingga ketika anak spiritual anak baik mengingat Allah maka akan menjadikan anak tersebut baik secara perilaku maupun sikap.

12. Apakah pihak madrasah menerapkan pendidikan spiritual keagamaan guna membina kecerdasan spiritual peserta didik?

**Jawab :** disini madrasah melakukan Pendidikan dalam pembinaan ya dari pagi jam 06:30 WIB.

13. Seperti apa bentuk pendidikan dan pembinaan tersebut?

**Jawab :** ada kegiatan khotmil qur'an yang secara setiap hari digilir perkelas, kemudian dilanjutkan sholat dhuha bersama, kemudian dzuhurnya juga berjamaah dilanjut pembacaan sholawat nariyah setiap malam senin juga ada istighosah yang diikuti oleh peserta didik yang dekat dengan madrasah bapak ibu guru maupun alumni

itu sudah mewakili bentuk pendidikan spiritual yang ada di madrasah.

14. Apakah pihak madrasah juga melibatkan bapak/ibu untuk ikut serta membina kecerdasan spiritual peserta didik?

**Jawab :** tentunya pasti melibatkan bapak ibu guru untuk pembinaan Pendidikan spiritual terutama dalam mengawal anak terutama ada wali kelas, guru-guru dari rumpun PAI itu sangat terlibat. Kemudian pemberdayaan dimulai dari sebelum pembelajaran ya ada pembacaan asmaul husna dan pulang juga berdo'a. itu juga salah satu bentuk dari pembinaan kecerdasan spiritual

15. Apa tujuan bapak/ ibu melakukan pembinaan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik?

**Jawab :** Dengan anak-anak memiliki kecerdasan spiritual InsyaAllah anak-anak menjadi pribadi yang baik agar nanti sesudah lulus mereka dapat berperan baik dimasyarakat, dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar karena mereka sudah dibekali pendidikan spiritual di madrasah

16. Bagaimana respon peserta didik ketika menerima pembinaan kecerdasan spiritual yang Bapak/ Ibu lakukan?

**Jawab :** respon anak-anak sangat antusias kalau rata-rata itu masih ada beberapa anak yang terlambat tidak ada 10 anak yang dan itu masih membutuhkan perhatian khusus keterlambatan tidak bisa mengikuti kegiatan budaya pembinaan setiap pagi di Ma.

17. Apa saja Faktor yang mendukung dan menghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab :** hambatan dari peserta didik yaitu susah bangun, kalau bangun pagi tidak ada yang membangunkan tapi itu hanya sebagian kecil seperti yang saya katakan tadi. Lalu untuk pendukungnya yaitu faktor kekompakan kelas, kesadaran kelas, kedekatan wali kelas

dengan anak, pendampingan yang intensif sehingga anak-anak semangat mengikuti kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual itu. Kemudian bapak ibu guru turut serta membaur sehingga anak-anak bisa langsung melihat oh bapak ibu guru sudah antusias sudah ikut, maka tidak ada celah untuk anak-anak untuk tidak mengikuti.

18. Bagaimana solusi Bapak / Ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?

**Jawab :** Kita kawal terus yang namanya peserta didik ya kadang memang ada aik turunnya semangatnya selama bapak ibu guru tidak bosan mengawal mendampingi secara intensif maka anak-anak juga akan mengikuti kegiatan yang sudah menjadi pembiasaan itu dengan baik.

### WAWANCARA GURU

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

---

Nama : Suryo Arianto  
Jabatan : Tenaga Kependidikan / Warga sekolah  
Lokasi : Lab Biologi

Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi spiritualitas peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab :** Kondisi spiritualitas peserta didik disini berbeda-beda ya mbak, ada yang memang spiritualitas anak itu baik karena tumbuh di lingkungan atau keluarga yang baik ada juga, kondisinya bermacam-macam mbak. Namun untuk keseluruhan sudah baik.

2. Menurut Bapak/ Ibu, seberapa penting kecerdasan spiritual bagi perkembangan peserta didik?

**Jawab** : Ya, dikatakan penting sangat penting malah mbak. Melihat perkembangan zaman yang semakin canggih perlu adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat. Yang mana kita tahu kehidupan akhirat ini kekal dan dunia hanya ladang untuk manusia melaksanakan kewajiban yang diperintah Allah.

3. Apakah pihak madrasah menerapkan pendidikan spiritual keagamaan guna membina kecerdasan spiritual peserta didik?

**Jawab** : tentu ada mbak.

4. Seperti apa bentuk pendidikan dan pembinaan tersebut?

**Jawab** : Jadi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sekitar jam 06:30 peserta didik akan melaksanakan tadarrus kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah. Biasanya juga dilaksanakan kegiatan khotmil Qur'an digilir perkelas dilanjutkan dengan pembacaan tahlil. Selain itu ada sholat dzuhur berjama'ah dan dilanjutkan dengan pembacaan sholawat nariyah bersama, setiap malam senin pun diadakan istighosah bersama di Madrasah yang diikuti oleh bapak ibun guru, peserta didik yang rumahnya dekat dengan madrasah serta para alumni. Di kelas sebelum pembelajaran dimulai kami akan mengajak mereka untuk berdo'a sebelum melakukan aktivitas belajar membaca asmaul husna mengucapkan salam dan lain lain.

5. Apakah pihak madrasah juga melibatkan bapak/ibu untuk ikut serta membina kecerdasan spiritual peserta didik?

**Jawab** : jelas kami selaku pendidik disini juga turut terlibat. Disini

6. Apa tujuan bapak/ ibu melakukan pembinaan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik?

**Jawab** : Tujuannya tidak jauh-jauh ya mbak, beribadah taqarrub illallah. Mendekatkan diri pada Tuhan. Ketika anak

spiritualnya baik,itu juga kan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik. Mereka juga akan cenderung lebih mandiri dalam mengerjakan sesuatu.

7. Bagaimana respon peserta didik ketika menerima pembinaan kecerdasan spiritual yang Bapak/ Ibu lakukan?

**Jawab** : Ketika mereka diajak mereka akan melakukan mbak, mereka hanya butuh pengawalan dan setiap kali guru mengajak melakukan hal kebaikan mereka akan ikuti.

8. Apa saja Faktor yang mendukung dan menghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab** : Kalau pendukungnya adanya rasa tanggung jawab Bapak/Ibu guru dalam melakukan kegiatan pembinaan. Kemudian penghambatnya Bapak/Ibu guru ini tidak bisa akses peserta didik selama 24 jam jadi, kita tidak tahu apa saja hal yang dilakukan anak diluar madrasah.

9. Bagaimana solusi Bapak / Ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?

**Jawab** : Harus ada kolaborasi antara guru dan wali murid supaya kita tahu apa saja hal yang dilakukan anak diluar madrasah. Sehingga ketika kolaborasi itu berjalan dengan baik artinya peserta didik tersebut sudah mampu membawa dirinya pada hal-hal yang bernilai positif.

## WAWANCARA PESERTA DIDIK

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

---

Nama : Asmiati Azman  
Alamat : Sulawesi Selatan Sinjai  
Jabatan : Siswa XI Bahasa Budaya  
Lokasi : Perpustakaan MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah

Pertanyaan

11. Apa tujuan anda sekolah di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab** : Tujuan saya sekolah di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah yaitu ingin memperdalam Ilmu agama, karena saya dulunya lulusan SMP dari Serawak Malaysia yang mana disana Ilmu agama masih sedikit yang diajarkan.

12. Dengan cara apa anda mencapai tujuan tersebut?

**Jawab** : dengan bersungguh dalam belajar dan lebih disiplin

13. Bagaimana tanggapan anda tentang pembelajaran PAI di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab** : Jujur awalnya agak sedikit kesulitan untuk mengikuti pembelajaran PAI, namun lambat laun berjalannya waktu berkat teman, guru saya mulai paham.

14. Apakah MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah menerapkan pendidikan spiritual keagamaan guna membina kecerdasan spiritual pada peserta didik?

**Jawab** : Iya, benar MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak menerapkan Pendidikan spiritual guna membina kecerdasan spiritual peserta didik yakni melalui program kultur madrasah.

15. Seperti apa bentuk pendidikan dan pembinaan yang dilakukan?

**Jawab** : di MA sini itu ada program Namanya Kultur madrasah mbak. Mulai dari pagi, sebelum kegiatan belajar seluruh peserta didik kecuali siswi putri yang sedang berhalangan akan melaksanakan tadarrus dan khotmil Qur'an, untuk Khotmil Qur'an itu sudah ada jadwal per kelas kak. Jadi, masing-masing kelas akan diberikan bagian untuk mengkhatamkan 30 juz, masing-masing anak biasanya ada yang mendapat bagian membaca 1 juz atau 2 juz. Setelah tadarrus dan khotmil Qur'an selesai dilanjutkan dengan sholat dhuha berjama'ah bersama guru, dan warga madrasah.

16. Apakah guru PAI juga melakukan pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik?

Jawab : Iya kak benar

17. Seperti apa bentuk pembinaan yang dilakukan guru PAI?

**Jawab** : Pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI cukup banyak, sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar di kelas bersama-sama kita berdo'a membaca asmaul husna, setelah itu, guru PAI juga membimbing kita ketika kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Ditambah adanya program kultur madrasah tadi kak yang tentunya Guru PAI harus menjadi garda di depan dalam mengawal peserta didik. Memberikan contoh yang baik.

18. Selain guru, apakah tenaga kependidikan atau warga sekolah juga ikut serta dalam membina kecerdasan spiritual? Bagaimana bentuk keterlibatannya?

**Jawab** : Iya, keterlibatannya itu seperti ikut kegiatan yang sudah saya sampaikan tadi tadarrus, khotmil qur'an dll.

19. Bagaimana sikap anda terkait dengan pembinaan kecerdasan spiritual di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab**: Sikap saya awal-awal agak sedikit kesulitan, namun lambat laun saya mulai terbiasa berkat dibina dan diarahkan oleh guru dan dibantu teman-teman semua terasa mudah kak.

20. Menurut anda, apa dampak yang anda rasakan dalam pembinaan kecerdasan spiritual terhadap perubahan perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab :** Yang dulunya saya tidak pernah melaksanakan sholat dhuha dan jarang tadarrus kini lebih disiplin dalam hal ibadah. Karena disini juga pelaksanaan sholat dzuhur dilaksanakan secara berjama'ah dan tepat waktu kak.

### **WAWANCARA PESERTA DIDIK**

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

---

Nama : Ismiyatu Sa'diyah  
Alamat : Desa Geneng  
Jabatan : Siswa Kelas XI IPA III TBSM  
Lokasi : Depan Kolam Lele

Pertanyaan

1. Apa tujuan anda sekolah di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab :** Ingin menambah wawasan pengetahuan tentang Islam dan mengembangkan bakat mbak

2. Dengan cara apa anda mencapai tujuan tersebut?

**Jawab :** Dengan belajar sungguh-sungguh

3. Bagaimana tanggapan anda tentang pembelajaran PAI di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab :** Menurut saya pembelajaran PAI disini menyenangkan, santai dan gampang untuk diikuti mbak.

4. Apakah MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah menerapkan pendidikan spiritual keagamaan guna membina kecerdasan spiritual pada peserta didik?

**Jawab** : Iya mbak

5. Seperti apa bentuk pendidikan dan pembinaan yang dilakukan?

**Jawab** : Seperti biasanya kalau sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar kita akan melakukan pembiasaan seperti tadarrus, Khotmil Qur'an, sholat dhuha dll.

6. Apakah guru PAI juga melakukan pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik?

**Jawab** : Iya guru PAI juga ikut serta melakukan pembinaan kecerdasan spiritual.

7. Seperti apa bentuk pembinaan yang dilakukan guru PAI?

**Jawab** : Pembinaan yang dilakukan jika di dalam kelas kami akan melaksanakan do'a sebelum KBM berjalan. Kemudian kami juga akan dibimbing ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Dan guru PAI juga yang akan mengopyak-opyak siswa bersama guru lainnya untuk segera melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah ketika waktunya telah tiba. Kemudian akan mengecek siswi perempuan yang haid dan tidak. Setelah itu, mereka juga akan memberikan nasihat untuk tidak ramai sendiri ketika praktik Ibadah mulai berlangsung atau setelahnya.

8. Selain guru, apakah tenaga kependidikan atau warga sekolah juga ikut serta dalam membina kecerdasan spiritual? Bagaimana bentuk keterlibatannya?

**Jawab** : Iya mbak, semuanya terlibat

9. Bagaimana sikap anda terkait dengan pembinaan kecerdasan spiritual di MA Plus Keterampilan Al-Irshad Gajah?

**Jawab** : Menurut saya cukup baik, karena manfaatnya sangat luar biasa. Dulu saya tidak pernah tepat waktu dalam melaksanakan sholat tapi disini benar-benar disiplin dalam urusan praktik beribadah.

10. Menurut anda, apa dampak yang anda rasakan dalam pembinaan kecerdasan spiritual terhadap perubahan perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab :** Dampak yang saya rasakan sepertinya saya jadi tidak mudah menyepelekan waktu. Sebab satu menit bagi saya saat ini sangat berharga.

### **WAWANCARA PESERTA DIDIK**

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

---

Nama : Azza Bilqis Shafa  
Alamat : Desa Gajah  
Jabatan : Siswa Kelas XI IPA I  
Lokasi : Ruang Kelas XI IPA I

Pertanyaan

1. Apa tujuan anda sekolah di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab :** Ingin memperdalam Ilmu pengetahuan seputar Islam

2. Dengan cara apa anda mencapai tujuan tersebut?

**Jawab :** Disiplin dan bersungguh-sungguh dalam belajar

3. Bagaimana tanggapan anda tentang pembelajaran PAI di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab :** Menurut saya sudah cukup baik mbak, tapi karena kelas saya dapat keterampilan tahfidz pelajaran PAI ini agak kurang maksimal. Karena setelah ba'da dzuhur untuk kelas yang mendapat jurusan tahfidz jamnya digunakan untuk hafalan al-Qur'an. Namun, guru PAI juga ikut serta memberikan arahan dan seringkali memotivasi kita supaya jangan malas untuk muraja'ah. Biasanya kita juga disimak langsung oleh guru PAI.

4. Apakah MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah menerapkan pendidikan spiritual keagamaan guna membina kecerdasan spiritual pada peserta didik?

Jawab : Tentu, mbak.

5. Seperti apa bentuk pendidikan dan pembinaan yang dilakukan?

**Jawab** : Melalui program kultur madrasah. Biasanya sebelum KBM itu kita akan melaksanakan tadarrus, khotmil qur'an yang sudah terjadwal dan sholat dhuha. Serta ada juga program dari madrasah yang sifatnya kondisional, seperti pas waktu bulan maulid itu kami selama 1 bulan melaksanakan pembacaan maulidurrasul, memimpin tahalil, melaksanakan sholat istisqa' dan sholat gaib bagi saudara kita di palestina.

6. Apakah guru PAI juga melakukan pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik?

**Jawab** : Iya mba

7. Seperti apa bentuk pembinaan yang dilakukan guru PAI?

**Jawab** : Pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI pas waktu dikelas ya berdo'a sebelum KBM dimulai dan sesudah KBM selesai. Kemudian, jika diluar kelas kita akan diajak untuk mendalami dan melihat alam sekitar. Dan itu mbak adanya program kultur madrasah ini menjadi tambahan bagaimana guru PAI menjadi teladan spiritual bagi kami. Biasanya sebelum KBM itu kita akan melaksanakan tadarrus, khotmil qur'an yang sudah terjadwal dan sholat dhuha. Disini kita juga selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah, biasanya mbak ada juga

8. Selain guru, apakah tenaga kependidikan atau warga sekolah juga ikut serta dalam membina kecerdasan spiritual? Bagaimana bentuk keterlibatannya?

**Jawab** : Iya mbak, guru yang lain juga ikut mengambil peran dalam membina kecerdasan spiritual. Mereka akan bekerjasama untuk

menyuruh kami agar segera melaksanakan ibadah sholat fardhu khususnya dzuhur mbak.

9. Bagaimana sikap anda terkait dengan pembinaan kecerdasan spiritual di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab :** Jujur saya senang mbak karena saya dapat keterampilan tahfidz jadi adanya pembinaan spriritual ini menjadi jalan saya untuk mendekati diri pada Allah.

10. Menurut anda, apa dampak yang anda rasakan dalam pembinaan kecerdasan spiritual terhadap perubahan perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab** ya saya mencoba untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin dan taat dalam beribadah mbak, berusaha untuk tidak merugikan orang lain. Misalnya dengan mengajak mereka ke kantin waktu sebelum istirahat. Kalau ketahuan Bapak Ibu guru kan juga jadi masalah mbak. Hal seperti itu yang saya hindari.”

### **INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

---

Nama : Nur Atika  
Alamat : Sulawesi Selatan Luwu Utara  
Jabatan : Siswa  
Lokasi : Perpustakaan MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah  
Pertanyaan

1. Apa tujuan anda sekolah di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab :** Ingin memperdalam Ilmu pengetahuan Agama

2. Dengan cara apa anda mencapai tujuan tersebut?

**Jawab :** Dengan cara bersungguh-sungguh dan menaati peraturan

3. Bagaimana tanggapan anda tentang pembelajaran PAI di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab** : Dulu waktu awal disini saya agak sedikit kesulitan dalam menerima materi PAI Mbak, karena saya ini dulu sekolah SMP di Serawak Malaysia disana belajar agama pun tidak seperti disini mbak.

4. Apakah MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah menerapkan pendidikan spiritual keagamaan guna membina kecerdasan spiritual pada peserta didik?

**Jawab** : Iya mbak

5. Seperti apa bentuk pendidikan dan pembinaan yang dilakukan?

**Jawab** : di Madrasah ini ada program kultur madrasah mbak, setiap pagi sebelum KBM dimulai siswa-siswi akan diminta untuk tadarrus dulu, awalnya agak sedikit terpaksa. Setelah itu lama-lama terbiasa, biasanya juga ada sholat dhuha berjamaah, pembacaan tahlil, sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan dzikir dan pembacaan sholawat nariyah. Pokoknya banyak mbak.

6. Apakah guru PAI juga melakukan pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik?

**Jawab** : iya mbak

7. Seperti apa bentuk pembinaan yang dilakukan guru PAI?

**Jawab** : Kalau di kelas ya berdo'a, menciptakan suasana belajar yang nyaman, seperti biasanya kita diajak belajar diluar mengamati alam ciptaan Allah. Terus fasilitas sekolah yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran. selalu menerapkan 5S terus ketika kita kesulitan dalam memahami mata pelajaran guru PAI akan memberikan penjelasan dan menyemagati agar tidak patah semangatju, selain itu guru PAI juga menjadi teladan bagi siswa-siswi dalam melaksanakan ibadah.

8. Selain guru, apakah tenaga kependidikan atau warga sekolah juga ikut serta dalam membina kecerdasan spiritual? Bagaimana bentuk keterlibatannya?

**Jawab** : Iya mbak jelas

9. Bagaimana sikap anda terkait dengan pembinaan kecerdasan spiritual di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab** : Merasa senang bisa menjadi bagian dari MA Plus Keterampilan ini karena disini saya dibina dan dituntun bagaimana cara beribadah, serta lingkungan disini juga baik dari guru, teman alhamdulillah baik semua.

10. Menurut anda, apa dampak yang anda rasakan dalam pembinaan kecerdasan spiritual terhadap perubahan perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab** : Dulu saya memang tidak pernah melaksanakan sholat tepat waktu, bahkan sholat dhuha saya juga tidak pernah mbak, tadarrus apalagi. Setelah saya masuk disini lambat laun saya bisa mengikuti budaya yang dulu tidak saya dapatkan di SMP dengan adanya kegiatan yang berkaitan mendekatkan diri pada Allah sedikit berdampak bagi kehidupan saya mbak.

## INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

---

Nama : Ainur Roisyah  
Alamat : Geneng Mijen Demak  
Jabatan : Siswa  
Lokasi : Aula Tabassam

### Pertanyaan

1. Apa tujuan anda sekolah di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab** : Menambah wawasan ilmu pengetahuan agama, dan tertarik dengan keterampilan yang ada disini.

2. Dengan cara apa anda mencapai tujuan tersebut?

**Jawab** : tentu dengan belajar sungguh dan mentaati peraturan yang ada

3. Bagaimana tanggapan anda tentang pembelajaran PAI di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab** : pembelajaran PAI disini enak mbak, dulunya saya di SMP kan mata pelajaran PAI itu umum kan, tapi disini ada semua mulai dari fiqih ada mata pelajaran sendiri, Al-Qur'an Hadits, SKI, dll. Dan tentu suasana belajar yang nyaman, mulai dari teman, guru semuanya mendukung siswa untuk tambah semangat belajar.

4. Apakah MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah menerapkan pendidikan spiritual keagamaan gunan membina kecerdasan spiritual pada peserta didik?

**Jawab** : Iya mbak

5. Seperti apa bentuk pendidikan dan pembinaan yang dilakukan?

**Jawab** : Setiap pagi sekitar jam 06: 30 sebelum KBM itu kita ada program tadarrus dan khotmil Qur'an bergilir perkelas. Setelah itu dilanjut dengan pembacaan tahlil kemudian dilanjut dengan sholat dhuha berjama'ah. Adapun kegiatan yang sifatnya kondisional

seperti dulu pas bulan maulid mbak, selama satu bulan full setiap pagi kita ada pembacaan sholawat. Terus setiap malam senin itu di MA ada Istighosah yang diikuti oleh guru dan murid yang rumahnya dekat mbak.

6. Apakah guru PAI juga melakukan pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik?

**Jawab :** Menurut saya Iya

7. Seperti apa bentuk pembinaan yang dilakukan guru PAI?

**Jawab :** cerita sedikit ya mbak awal mula saya sekolah disini sedikit kaget, dulu saya membaca al-Qur'an saja belum bisa mbak, tapi disini saya dituntut untuk bisa membacanya. Itupun berkat bimbingan guru PAI dan wali kelas saya di kelas X dulu sampai sekarang. Dan alhamdulillah sekarang saya sudah bisa baca Al-Qur'an walaupun masih belum fasih dan sekarang saya juga mengikuti program pondok pesantren Tahfidz yang ada di MA untuk memerlancar bacaan Qur'an saya.

8. Selain guru, apakah tenaga kependidikan atau warga sekolah juga ikut serta dalam membina kecerdasan spiritual? Bagaimana bentuk keterlibatannya?

**Jawab:** Iya mbak, dengan cara mereka mengikuti kegiatan program yang ada di MA serta mengajak anak-anak untuk disiplin dalam mengerjakannya.

9. Bagaimana sikap anda terkait dengan pembinaan kecerdasan spiritual di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab :** sikap saya tentu merasa senang dan nyaman mbak sebab guru dan lingkungan yang ada disini selalu memberikan dukungan untuk saya agar lancer membaca al-Qur'an. Mereka selalu berkata tidak ada kata terlambat dalam menuntut ilmu.

10. Menurut anda, apa dampak yang anda rasakan dalam pembinaan kecerdasan spiritual terhadap perubahan perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab** : Dampak yang saya rasakan yakni cenderung lebih bisa mengambil hikmah dari kehidupan yang saya jalani yang dulunya saya belum bisa membaca al-Qur'an perlahan dengan belajar dan bimbingan dari guru saya bisa baca al-Qur'an.

### **INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

---

Nama : M. Miftkhul Ula Albab  
Alamat : Desa Gedangalas Gajah Demak  
Jabatan : Siswa  
Lokasi : Depan Tangga Tabassam

#### **Pertanyaan**

1. Apa tujuan anda sekolah di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab** : Memperdalam Ilmu agama dan mengembangkan bakat saya mbak. Karena disini ada sepak takraw

2. Dengan cara apa anda mencapai tujuan tersebut?

**Jawab** : Utamanya belajar dan berlatih

3. Bagaimana tanggapan anda tentang pembelajaran PAI di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab** : Sudah baik mbak. Saya sangat suka pelajaran PAI apalagi kalau SKI

4. Apakah MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah menerapkan pendidikan spiritual keagamaan gunan membina kecerdasan spiritual pada peserta didik?

**Jawab** : Iya mbak ada

5. Seperti apa bentuk pendidikan dan pembinaan yang dilakukan?

**Jawab** : Seperti setiap pagi kita selalu tadaruss sebelum KBM terus sholat dhuha berjamaah terus banyak lah mbak.

6. Apakah guru PAI juga melakukan pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik?

**Jawab** : Iya mbak

7. Seperti apa bentuk pembinaan yang dilakukan guru PAI?

**Jawab** : Mereka selalu memberikan arahan, melakukan pembiasaan berdoa sebelum maupun sesudah saat pelajaran di kelas. Selalu memberikan teladan baik kepada siswa karena guru disini selalu mengikuti kegiatan sholat dhuha dengan baik. Nyampe kadang kalau kita ndak ikut rasane kayak ada rasa malu gitu mbak. Mereka jugs mengajarkan untuk selalu peduli terhadap sesama. Pokoknya banyak

8. Selain guru, apakah tenaga kependidikan atau warga sekolah juga ikut serta dalam membina kecerdasan spiritual? Bagaimana bentuk keterlibatannya?

**Jawab** : Iya mbak bentuk keterlibatannya ya ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada di Madrasah.

9. Bagaimana sikap anda terkait dengan pembinaan kecerdasan spiritual di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

**Jawab** : Jujur saya sangat menikmatinya mbak, kita dibiasakan untuk selalu ibadah itu nomer satu yang harus dilakukan mbak.

10. Menurut anda, apa dampak yang anda rasakan dalam pembinaan kecerdasan spiritual terhadap perubahan perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab**: Saya lebih semangat dan lebih bijak dalam mengambil keputusan. Seperti lebih bisa menyesuaikan diri jika guru tidak masuk kelas karena sedang ada kegiatan di luar madrasah saya

akan bertanya pada guru piket apakah ada tugas yang harus dikerjakan atau tidak.

## **INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

---

Nama : Khoirul Huda  
Alamat : Desa Sari Gajah Demak  
Jabatan : Siswa  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA I

### Pertanyaan

1. Apa tujuan anda sekolah di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

Jawab : selain untuk tholabul Ilmi juga ingin mengembangkan bakat saya

2. Dengan cara apa anda mencapai tujuan tersebut?

Jawab : Belajar dengan tekun dan taat pada peraturan mbak

3. Bagaimana tanggapan anda tentang pembelajaran PAI di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah?

Jawab : Jujur saya menikmati semua pelajaran yang ada di MA ini khususnya PAI saya juga suka mbak karena gurunya asyik dan tidak sepaneng.

4. Apakah MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah menerapkan pendidikan spiritual keagamaan guna membina kecerdasan spiritual pada peserta didik?

Jawab : Iya mbak, disini ada program Namanya kultur madrasah

5. Seperti apa bentuk pendidikan dan pembinaan yang dilakukan?

Jawab : seperti sebelum melaksanakan pembelajaran kita diwajibkan tadarrus terlebih dahulu, terus dilanjut dengan kegiatan khotmil

Qur'an kemudian sholat dhuha berjama'ah. Belum lagi kegiatan yang sifatnya kondisional seperti dulu kita pernah diajak sholat ghoib berjama'ah untuk saudara muslim kita yang ada di Palestina. Kemudian kegiatan pembacaan maulid nabi selama satu bulan full dsb.

6. Apakah guru PAI juga melakukan pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik?

**Jawab :** menurut saya iya

7. Seperti apa bentuk pembinaan yang dilakukan guru PAI?

**Jawab:** kami selalu dibiasakan untuk tadarrus bersama sebelum KBM, beliau akan mengecek kelas mana yang kedatangan tidak melaksanakan tadarrus. Kemudian selalu mendidik tentang akhlak dengan menceritakan kisah kisah nabi maupun sahabat rasul. Sebelum dan sesudah juga melakukan do'a serta

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pengamatan</b>	<b>Y</b>	<b>T</b>	<b>Keterangan</b>
Bagaimana Peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.	Peran guru PAI dalam membina peserta didik	Guru memotivasi siswa agar senantiasa berbuat baik dan santun serta semangat belajar	√		
		Antara guru dan peserta didik terjadi komunikasi yang akrab, sehingga peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya.	√		

		Guru menjadi teladan spiritual bagi peserta didik	√		
		Guru mencontohkan tindakan untuk menjaga kebersihan peserta didik.PAI berpengaruh pada perilaku peserta didik.	√		
		Guru mencontohkan tindakan dan perilaku dengan ikut terlibat dalam kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik.	√		

		Madrasah memiliki program dalam membina kecerdasan spiritual	√		
		Guru membiasakan aktivitas keagamaan peserta didik.	√		
		Peserta didik mengikuti program kegiatan dalam pembinaan kecerdasan spiritual.	√		
		Aktivitas peserta didik dalam pembinaan spiritual diawali dengan tadarrus al qur'an, dilanjut dengan khotmil	√		

		Qur'an dan sholat dhuha berjamaah.			
		Dalam praktek spiritual siswa diajarkan untuk selalu berbuat baik atau berakhakul karimah.	√		
Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan peserta didik di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak?	Faktor Pendukung	Terdapat faktor pendukung dalam membina kecerdasan spiritual	√		
	Faktor Penghambat	Terdapat faktor Penghambat dalam Membina Kecerdasan Spiritual peserta didik			

*Lampiran III*

DOKUMENTASI WAWANCARA DAN KEGIATAN DI MA PLUS  
KETERAMPILAN AL-IRSYAD GAJAH DEMAK



Wawancara dengan Ibu Amma Khabibah selaku Kepala Madrasah



Wawancara Dengan Bu A'yun Selaku Guru PAI



Wawancara dengan Bu Badi'ul Hikmah selaku Guru PAI



Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku guru



Wawancara dengan Asmiati Asman peserta didik kelas XI Bahasa Budaya



Wawancara dengan siswi Ismiyatu Sa'diyah XI



Wawancara Khoirul Huda siswa XI MIA 1



Wawancara Ainur Roisyah siswi XI MIA 1



Wawancara M. Miftkhul Ula Albab siswa XI MIA 1



Wawancara dengan Nur Atika XI Bahasa dan Budaya



Absensi finger oleh peserta didik



Dokumentasi kegiatan sholat dhuha berjama'ah Kegiatan Tadarrus dan Khotmil Qur'an



Suasana ruang kelas sebelum kegiatan KBM Suasana Ruang kelas



Kegiatan Sholat Dzhur Berjama'ah di Halaman Madrasah



Rutinan Istighosah setiap Malam Senin di MA Plus Keterampilan Gajah Demak



Kegiatan Ngaji Kitab Kuning di Pondok Tahfidz MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak



Dokumentasi Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak.

*LAMPIRAN IV SURAT IZIN PENELITIAN*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3725/Un.10.3/D1/TA.00.01/ 10 /2023

05 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Resti Mulyani

NIM : 1803016023

Yth.

Kepala MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.,**

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Resti Mulyani

NIM : 1803016023

Alamat : Desa Tanjunganyar Kec. Gajah Kab. Demak

Judul skripsi : Peran Guru PAI Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak

Pembimbing :

1. Bapak Ridwan, M.Ag.

2. Bapak Moh Farid Fad, M.S.I.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alikum Wr.Wb.**

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## LAMPIRAN V BUKTI SURAT PENELITIAN



**YAYASAN AL IRSYAD AL MUBAROK**  
**MADRASAH ALIYAH AL IRSYAD GAJAH DEMAK**  
**TERAKREDITASI : A (UNGGUL) | NPSN : 20362844**

Jalan Raya Gajah – Dempet No. 11 Gajah Demak 59581 Telepon (0291) 4284022  
Laman : [www.ma-alirsyad.sch.id](http://www.ma-alirsyad.sch.id), Pos-el: [maalirsyad\\_demak@gmail.com](mailto:maalirsyad_demak@gmail.com)

SURAT KETERANGAN  
NOMOR : MA.35/11.21/450/XI/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amma Khabibah  
NIP : 197511292007102002  
Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Resti Mulyani  
NIM : 1803016023  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan.Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **"Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta didik di MA Plus Keterampilam Al Irsyad Gajah Demak"** pada tanggal 22 Oktober s.d 22 November 2024 di Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 17 November 2024  
Kepala Madrasah



Amma Khabibah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

1. Nama : Resti Mulyani
  2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 09 Mei 2000
  3. Alamat Rumah : Desa Tanjunganyar Rt 008/ Rw 004  
Kec. Gajah Kab.Demak
- HP : 085728580276  
E-Mail : restarbani18@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Mekar Sari Tanjunganyar (2006)
- b. SD N Tanjunganyar II (2012)
- c. MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung (2015)
- d. MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak (2018)

Semarang, 19 November 2024

**Resti Mulyani**  
NIM: 1803016023

